



BUKU OUTLOOK

KOMODITAS PETERNAKAN
DAGING AYAM
2025



PUSAT DATA DAN SISTEM INFORMASI PERTANIAN
SEKRETARIAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2025

ISSN 1907-1507

OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN DAGING AYAM RAS PEDAGING

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
2025

OUTLOOK KOMODITAS PETERNAKAN DAGING AYAM RAS PEDAGING

ISSN : 1907-1507

Ukuran Buku : 10,12 inci x 7,17 inci (B5)

Jumlah Halaman : 59 halaman

Penasehat :

Intan Rahayu, S.Si., MT.

Penyunting :

Dr. Anna Astrid Susanti, MSi.

Naskah :

Ir. Efi Respati, MSi

Design Sampul :

Tarmat, SP

Diterbitkan oleh :

Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian
Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian
Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Guna mendukung visi dan misi Pusdatin sebagai sumber data dan informasi yang lengkap, akurat dan terpercaya untuk mendukung pembangunan pertanian, diterbitkan beberapa publikasi hasil analisis. Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2025 meruakan publikasi yang menyajikan keragaan data komoditas daging ayam ras pedaging secara nasional dan global dengan series yang cukup panjang serta dilengkapi hasil analisis proyeksi produksi dan konsumsi domestik dari tahun 2026 hingga tahun 2030. Pengguna dapat mengakses publikasi ini pada portal Satu Data Pertanian dengan tautan <https://satudata.pertanian.go.id/datasets/publikasi>. Publikasi ini diharapkan dapat menyajikan kepada pembaca terkait gambaran keragaan dan proyeksi komoditas daging ayam ras pedaging secara lebih lengkap dan menyeluruh.

Kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan publikasi ini, kami ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kritik dan saran dari pembaca terhadap pblikasi ini dapat dijadikan dasar penyempurnaan dan perbaikan untuk penerbitan publikasi berikutnya.

Jakarta, Desember 2025

Kepala Pusat Data dan
Sistem Informasi Pertanian,



Intan Rahayu, S.Si., M.T.
NIP. 197110211991102001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan.....	2
1.3. Ruang Lingkup.....	2
BAB II. METODOLOGI	3
2.1. Sumber Data dan Informasi	3
2.2. Metode Analisis	3
2.2.1. Analisis Deskriptif	4
2.2.2. Analisis Inferensia.....	4
2.2.3. Landasan Teori....	4
2.2.4. Program Pengolahan Data.....	9
BAB III. KERAGAAN DAGING AYAM RAS PEDAGING INDONESIA.....	11
3.1. Populasi Dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging	11
3.1.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging	11
3.1.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging.....	13
3.2. Sentra Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging	15

3.2.1.	Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging.....	13
3.2.2.	Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging.....	16
3.3.	Konsumsi Langsung Rumah Tangga Daging Ayam Ras.....	17
3.4.	Harga Daging Ayam Ras Pedaging	18
3.5.	Ekspor dan Impor Daging Ayam	20
BAB IV.	KERAGAAN DAGING AYAM DUNIA.....	23
4.1.	Produksi Daging Ayam Dunia	23
4.2.	Konsumsi Daging Ayam Dunia.....	25
4.3.	Harga Daging Ayam Dunia	27
4.4.	Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia.....	28
BAB V.	PROYEKSI PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING AYAM RAS PEDAGING	
	INDONESIA.....	35
5.1.	Proyeksi Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging	
2026-2030		35
5.2.	Proyeksi Konsumsi Daging Ayam Ras 2025-2030.....	38
5.3.	Proyeksi Surplus/Defisit Daging Ayam Tahun 2025 -2030	40
KESIMPULAN.....		43
DAFTAR PUSTAKA.....		45
LAMPIRAN		47

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data	3
Tabel 3.1. Rata-rata Pertumbuhan dan Kontribusi Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984–2016 dan Tahun 2017-2025.....	13
Tabel 3.2. Daftar Kode HS untuk Ekspor dan Impor Daging Ayam.....	20
Tabel 5.1. Parameter Perhitungan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging	35
Tabel 5.2. Model Tentatif Populasi Ayam Ras Pedaging dengan Metode ARIMA.....	36
Tabel 5.3. Hasil Proyeksi Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Indonesia, Tahun 2026-2030.....	37
Tabel 5.4. Proyeksi Konsumsi Langsung RT Daging Ayam Ras Pedaging, Tahun 2025 - 2030.....	39
Tabel 5.5. Proyeksi Selisih Produksi dengan Kebutuhan Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2026-2030.....	41

DAFTAR GAMBAR

	<i>Halaman</i>
Gambar 2.1. Struktur Artificial Neural Network	7
Gambar 3.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2017– 2025	12
Gambar 3.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2017 – 2025.....	14
Gambar 3.3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Rata-rata 2021 - 2025	15
Gambar 3.4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Rata-rata 2021 - 2025	17
Gambar 3.5. Perkembangan Konsumsi Langsung Daging Ayam di Rumah Tangga di Indonesia, Tahun 2016 – 2025.....	18
Gambar 3.6. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Tingkat Produsen dan Konsumen di Indonesia, Tahun 2022 - 2024.....	19
Gambar 3.7. Perkembangan Volume Ekspor dan Volume Impor Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2015 – 2024.....	21
Gambar 3.8. Perkembangan Nilai Ekspor, Nilai Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2015 – 2024.....	22
Gambar 4.1. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Domestik Daging Ayam Dunia, Tahun 2015 - 2024	23
Gambar 4.2. Negara Produsen Daging Ayam Dunia, Rata-rata Tahun 2020 – 2024	24
Gambar 4.3. Negara dengan Konsumsi Daging Ayam Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2020– 2024	26
Gambar 4.4. Produksi, Konsumsi Domestik dan Neraca Daging Ayam Dunia, Tahun 2024	27
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Daging Ayam Dunia 2022-2024.....	28

Gambar 4.6.	Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia 2015-2024.....	29
Gambar 4.7.	Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2020–2024.....	31
Gambar 4.8.	Negara Importir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2020-2024	33

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Halaman</i>
Lampiran 1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984-2025.....	49
Lampiran 2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 – 2025.....	50
Lampiran 3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2021–2025.....	51
Lampiran 4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2021– 2025.....	51
Lampiran 5. Perkembangan Konsumsi Langsung RT Komoditas Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 1981-2023.....	52
Lampiran 6. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2021 - 2024.....	53
Lampiran 7. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2003-2024.....	54
Lampiran 8. Produksi dan Konsumsi Domestik Daging Ayam Dunia, Tahun 1999 - 2024.....	55
Lampiran 9. Negara Produsen Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2020 – 2024	56
Lampiran 10. Negara dengan Konsumsi Domestik Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2020 – 2024.....	56
Lampiran 11. Harga Daging Ayam di Dunia, 2022 – 2024.....	57
Lampiran 12. Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Ayam di Dunia, Tahun 1980 – 2024	58
Lampiran 13. Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2020 – 2024.....	59

Lampiran 14. Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun
2020 – 2024..... 59

RINGKASAN EKSEKUTIF

Salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai daging ayam broiler. Pendataan populasi ayam ras pedaging mengalami perubahan pada tahun 2017, dimana sebelumnya merupakan kompilasi berjenjang dari tingkat Kabupaten/Kota. Sejak tahun 2017, populasi ayam ras pedaging mengacu pada Laporan dari Perusahaan yang dikompilasi oleh Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan. Data produksi dihitung berdasarkan data populasi dengan memanfaatkan parameter deplesi, bobot hidup dan bobot karkas.

Penyediaan daging ayam ras pedaging di Indonesia dari waktu ke waktu masih disediakan oleh produksi dalam negeri. Produksi daging ayam ras pedaging menunjukkan terus mengalami peningkatan, kecuali pada saat Pandemi Covid-19 sebagai penyeimbang karena menurunnya daya beli masyarakat. Pada tahun-tahun ke depan, daging ayam ras pedaging Indonesia diproyeksikan masih terus mengalami peningkatan. Namun demikian, terjadi penurunan surplus dikarenakan meningkatnya permintaan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk. Hasil proyeksi ini dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan akselerasi peningkatan populasi dan produksi.

Di tingkat dunia, daging ayam juga merupakan bahan pangan yang dikonsumsi di seluruh negara di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya negara yang berperan dalam perdagangan global komoditas ini. Produksi daging ayam di tingkat global juga terus mengalami peningkatan walaupun relative kecil. Ada 4 (empat) dari 9 (sembilan) negara dengan konsumsi terbesar

daging ayam dunia pada tahun 2024, namun mengalami defisit dalam pemenuhan domestiknya.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Daging ayam ras pedaging atau yang sering disebut sebagai daging ayam broiler merupakan salah satu sumber pangan hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh. Selain harganya yang relatif lebih terjangkau, daging ayam broiler mudah diolah menjadi berbagai macam masakan sehingga banyak disukai dan dikonsumsi dalam rumah tangga maupun rumah makan karena dagingnya yang empuk dan tebal (*Setiawan et al. 2006*).

Ayam ras merupakan ayam hasil budidaya teknologi. Ayam ini mengalami pertumbuhan yang cepat, dagingnya lebih banyak, pakan irit dan usia panen pendek. Ayam Ras pedaging disebut juga ayam broiler, yang merupakan jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam. Pada dasarnya, ayam ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu ayam ras pedaging dan ayam ras petelur.

Konsumsi daging ayam ras di tahun 2025 yang digunakan oleh Badan Pangan Nasional untuk penghitungan neraca pangan mencapai 13,60 kg/kapita/tahun. Pada musim hajatan atau hari besar keagamaan, kebutuhan daging ayam biasanya meningkat sekitar 10%-20% dari kebutuhan normal. Apabila pasokan daging ayam kurang atau lebih rendah dari konsumsi maka akan terjadi kenaikan harga. Sebaliknya apabila pasokan daging ayam melebihi konsumsi maka harga akan turun.

Salah satu dari empat program utama pemerintah tahun 2024-2029 adalah Makan Bergizi. Daging ayam ras merupakan komoditas utama pendukung menu Makan Bergizi, sehingga ketersediaan dan produksinya harus ditingkatkan.

Kementerian Pertanian telah menyusun road map penyediaan daging ayam ras untuk mendukung program tersebut.

Untuk mengetahui sejauh mana prospek komoditi daging ayam ras dalam mendukung sektor pertanian di Indonesia, pada publikasi ini disajikan perkembangan komoditi daging ayam ras dari waktu ke waktu disertai dengan analisis proyeksi produksi dan konsumsi daging ayam ras untuk beberapa tahun ke depan.

1.2. TUJUAN

Tujuan publikasi ini adalah melakukan penyajian Buku Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2025:

- a. Mengkaji keragaan dan prospek komoditas daging ayam ras pedaging di Indonesia
- b. Mengkaji keragaan komoditas daging ayam di dunia.
- c. Melakukan analisis proyeksi produksi dan kebutuhan daging ayam ras pedaging di Indonesia lima tahun ke depan.

1.3. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup kegiatan yang dicakup dalam penyusunan Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2025 adalah:

- Identifikasi peubah-peubah yang dianalisis mencakup populasi, produksi, konsumsi, harga, ekspor ayam, impor, negara tujuan ekspor, negara asal impor, dan situasi komoditas daging ras pedaging di Indonesia dan dunia.
- Penyusunan analisis deskriptif komoditas daging ayam ras pedaging Indonesia dan dunia serta penyusunan proyeksi produksi dan konsumsi daging ayam ras pedaging di Indonesia Tahun 2026-2030.

BAB II. METODOLOGI

2.1. SUMBER DATA DAN INFORMASI

Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2025 disusun berdasarkan data sekunder dari instansi terkait lingkup Kementerian Pertanian dan instansi di luar Kementerian Pertanian seperti Badan Pusat Statistik (BPS), FAO (*Food Agricultural Organization*), *United States Departement of Agriculture (USDA)*, dan *World Bank*. Jenis variabel, periode dan sumber data disajikan pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1. Jenis Variabel, Periode dan Sumber Data

No.	Variabel	Periode	Sumber Data	Keterangan
1	Populasi dan Produksi Indonesia	1984-2024	Ditjen. PKH	Sistem Perunggasan Nasional
2	Konsumsi Daging Ayam Ras Indonesia	1981-2024	BPS	Hasil Susenas
3	Harga Produsen dan Konsumen Indonesia	1983-2024	PIHPS, Bank Indonesia	
4	Ekspor Impor Daging Ayam Ras	1983-2024	BPS	
5.	Produksi Dunia	1980-2024	FAO	
6.	Konsumsi Dunia	2017-2024	USDA	
7.	Harga Dunia	2019-2025	<i>World Bank</i>	

2.2. METODE ANALISIS

Metode yang digunakan dalam penyusunan Outlook Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2025 adalah sebagai berikut:

2.2.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif akan menyajikan keragaan perkembangan komoditas daging ayam ras pedaging yang mencakup indikator populasi, produksi, konsumsi, ekspor-impor serta harga di pasar domestik dan pasar dunia. Analisis deskriptif dilakukan baik untuk data series nasional maupun dunia, dengan mengkaji nilai presentase pertumbuhan serta kontribusi untuk masing-masing indikator.

2.2.2. Analisis Inferensia

Analisis inferensia adalah dengan melakukan proyeksi data produksi yang diasumsikan sebagai komponen ketersediaan daging ayam ras pedaging di Indonesia serta data konsumsi yang merepresentasikan komponen kebutuhan. Penelusuran model data produksi maupun data konsumsi dilakukan dengan pendekatan metode ARIMA.

2.2.3. Landasan Teori

a. *Model Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*

ARIMA atau biasa disebut juga dengan metode time series Box Jenkins, sangat sesuai digunakan untuk melakukan peramalan jangka pendek, sementara untuk peramalan jangka panjang kurang baik ketepatannya. Metode ARIMA merupakan metode yang hanya menggunakan variabel dependen dan mengabaikan variabel independen sewaktu melakukan peramalan.

Metode ARIMA dibagi kedalam tiga kelompok model, yaitu model *Auto Regressive (AR)*, model *Moving Average (MA)* dan model campuran yang memiliki karakteristik kedua model di atas yaitu *Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)*.

Model *Auto Regressive (AR)*

AR adalah suatu model yang menjelaskan pergerakan suatu variabel melalui variabel itu sendiri di masa lalu.

Model autoregressive orde ke-p dapat ditulis sebagai berikut:

ARIMA (p, d, 0)

$$Y_t = \mu + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 Y_{t-2} + \dots + \theta_p Y_{t-p} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (1)$$

dimana:

Y_t = data time series sebagai variable dependen pada waktu ke-t

Y_{t-p} = data time series pada kurun waktu ke (t-P)

μ = suatu konstanta

$\theta_1 \dots \theta_p$ = parameter autoregressive ke-p

ε_t = nilai kesalahan pada waktu ke t

Model *Moving Average (MA)*

MA adalah suatu model yang melihat pergerakan variabelnya melalui sisaannya di masa lalu. Bentuk model MA dengan ordo q atau MA (q) atau model ARIMA (0, d, q) dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_t = \mu - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \phi_2 \varepsilon_{t-2} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (2)$$

dimana:

Y_t = data time series sebagai variable dependen pada waktu ke-t

$\phi_1 \dots \phi_q$ = parameter-parameter moving average

ε_t = nilai kesalahan pada waktu ke (t-q)

Autoregressive Intergrated Moving Average (ARIMA)

ARIMA merupakan model dari fungsi linier nilai lampau beserta nilai sekarang dan sisaan lampaunya. Bentuk modelnya adalah:

$$Y_t = \mu + \theta_1 Y_{t-1} + \theta_2 Y_{t-2} + \dots + \theta_p Y_{t-p} - \phi_1 \varepsilon_{t-1} - \phi_2 \varepsilon_{t-2} - \dots - \phi_q \varepsilon_{t-q} + \varepsilon_t \dots \dots \dots (3)$$

dimana:

Y_t = data time series sebagai variable dependen pada waktu ke- t

Y_{t-p} = data time series pada kurun waktu ke $(t-P)$

μ = suatu konstanta

$\theta_1 \theta_q \phi_1 \phi_n$ = parameter-parameter model

ε_{t-q} = nilai sisaan pada waktu ke- $(t-q)$

b. Model Neural Network

Model Neural Network dalam machine learning adalah pendekatan komputasi yang terinspirasi dari cara kerja jaringan saraf manusia. Model ini dirancang untuk mengenali pola kompleks dalam data, baik yang bersifat linier maupun non-linier, sehingga sangat kuat untuk tugas seperti klasifikasi, prediksi, dan pengenalan pola.

Neural Networks dapat diartikan juga sebagai seperangkat algoritma yang dirancang untuk mengenali sebuah pola dengan meniru otak manusia dan dapat menafsirkan data sensorik melalui pelabelan atau pengelompokan data yang masih mentah.

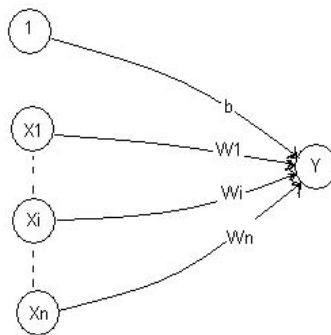
Neural Network terdiri dari unit-unit kecil yang disebut neuron (node) yang saling terhubung dalam beberapa lapisan (layer), yaitu:

- Input Layer: menerima data awal (misalnya angka, teks, gambar)
- Hidden Layer(s): memproses informasi melalui transformasi matematis
- Output Layer: menghasilkan prediksi atau keputusan

Setiap koneksi antar neuron memiliki bobot (weight) yang menentukan seberapa kuat pengaruh suatu input terhadap output. Tiap penghubung diasosiasikan dengan sebuah nilai bobot (w). Seperti pada sebuah sinapsis, nilai bobot menentukan derajat pengaruh dari sebuah neuron ke neuron yang lainnya. Pengaruh dari sebuah neuron ke neuron yang

lainnya merupakan hasil kali dari nilai keluaran dari neuron-neuron yang masuk ke neuron (x) dengan nilai bobot (w) yang menghubungkan neuron-neuron tadi. Tiap neuron dikombinasikan dengan sebuah fungsi aktivasi yang berfungsi sebagai penghubung dari penjumlahan semua nilai masukan dengan nilai keluarannya. Keluaran dari neuron inilah yang nantinya akan menentukan apakah sebuah neuron itu aktif ataukah tidak.

Arsitektur sederhana dalam jaringan syaraf tiruan terdiri dari satu layer input unit (yang jumlah neuronnya sesuai dengan banyaknya jumlah komponen dari data yang ingin dikenali) dan satu output unit.



Gambar 2.1. Struktur Artificial Neural Network

Jenis-jenis Neural Network:

1. **Feedforward Neural Network (FNN):** aliran data satu arah, paling sederhana
2. **Convolutional Neural Network (CNN):** digunakan untuk data gambar dan visual
3. **Recurrent Neural Network (RNN):** cocok untuk data berurutan (time series, teks)

4. **Long Short-Term Memory (LSTM):** variasi RNN untuk menangkap dependensi jangka panjang
5. **Deep Neural Network (DNN):** Neural network dengan banyak hidden layer

c. Kriteria Pemilihan Model Terbaik

Untuk menguji kebaikan suatu model ada beberapa kriteria yang digunakan. Pada buku pedoman teknis ini kriteria yang digunakan adalah:

- MAPE: untuk menguji kebaikan model ARIMA, Regresi, Fungsi transfer dan Model VAR.
- R^2 dan $R^2\text{-Adjusted}$: untuk menguji kebaikan model regresi.

Kriteria MAPE untuk membandingkan keseluruhan model menggunakan kriteria MAPE terkecil. Rincian kriteria model terbaik dijelaskan berikut ini.

- MAPE

Untuk model time series baik analisis ARIMA, model regresi, model fungsi transfer, dan model VAR, ukuran kelayakan model berdasarkan nilai kesalahan dengan menggunakan statistik *Mean Absolute Percentage Error* (MAPE) atau kesalahan persentase absolut rata-rata yang diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{MAPE} = 100 \frac{1}{n} \sum_{t=1}^n \left| \frac{A_t - F_t}{A_t} \right|$$

Dimana: A_t adalah data aktual

F_t adalah nilai ramalan.

Semakin kecil nilai MAPE maka model yang diperoleh semakin baik, karena makin mendekati nilai aktual.

2.2.4. Program Pengolahan Data

Program pengolahan data yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah software R dan RStudio. R dibuat dengan tujuan awal untuk komputasi statistika dan grafis oleh para ilmuwan dan para akademisi dalam riset mereka. Seiring perkembangan teknologi, cakupan kemampuan R sebagai bahasa pemrograman menjadi jauh lebih luas. Pengguna dapat membuat dan update report rutin menggunakan R *Markdown*. Pengguna juga dapat membuat aplikasi web interaktif atau dashboard dengan package shiny. Karena R didesain untuk analisis data dan perkembangan serta kemampuannya mencakup hampir semua lini dalam analisis data, tidak heran saat ini banyak analis data dan ilmuwan data (data scientist) menggunakan R untuk menyelesaikan berbagai masalah mereka.

Keunggulan lain dari software R adalah gratis dan *open source*, yang berarti software yang *source code*-nya dapat diperiksa, dimodifikasi, ditambahkan dan dibagikan oleh siapapun. Disamping itu R tersedia banyak package. Karena R adalah *open-source software*, hampir semua package yang ada dapat digunakan secara bebas. Package adalah kumpulan suatu script yang umumnya berupa function atau data yang dapat digunakan untuk kebutuhan tertentu.

R adalah sebuah program yang awalnya dibuat untuk kebutuhan statistisi, oleh karena itu banyak fungsi-fungsi dasar statistika, eksplorasi data dan grafis sederhana sudah terdapat di R meskipun tanpa install package tambahan. Namun saat ini R sudah menjadi salah satu software yang digunakan dalam data science karena banyaknya package yang dapat mendukung. Keunggulan lain dari R adalah mudah dalam melakukan transformasi dan pemrosesan data. Karena R adalah program untuk analisis data, maka kemampuan R cukup tangguh dalam

transformasi data seperti penyiapan data, import dan export data dalam berbagai format, dan lain-lain.

Software R dan RStudio digunakan dalam rangka penelusuran model menggunakan metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA) dan Fungsi Transfer.

BAB III. KERAGAAN DAGING AYAM RAS PEDAGING INDONESIA

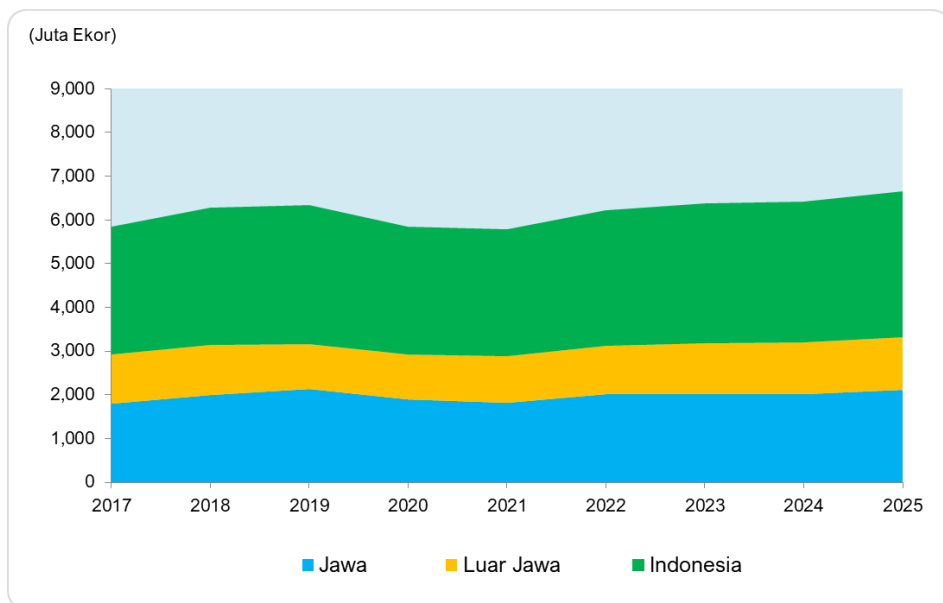
3.1. POPULASI DAN PRODUKSI DAGING AYAM RAS PEDAGING

3.1.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging

Data populasi ayam ras pedaging dari tahun 1980 hingga 2016 merupakan hasil kompilasi dari daerah. Sementara, sejak tahun 2017 terjadi penyempurnaan metode pendataan populasi ayam ras pedaging dengan menggunakan data realisasi laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional. Berdasarkan sumber data tersebut, populasi ayam ras pedaging pada suatu waktu dihitung berdasarkan pendekatan jumlah *Grand Parent Stock* (GPS) yang diimpor oleh perusahaan. Mekanisme pendekatan penghitungan populasi ayam ras pedaging dari data impor GPS adalah bahwa GPS akan dipelihara sehingga menghasilkan *Parent Stock* (PS). GPS menghasilkan telur fertil yang akan ditetaskan menjadi PS. Telur-telur fertil ini melalui proses inkubasi selama 21 hari untuk menghasilkan *Day Old Chick Parent Stock* (DOC PS), yang kemudian akan dibesarkan hingga dewasa untuk memproduksi telur fertil. Telur fertil dari PS ditetaskan selama 21 hari untuk menghasilkan *Day Old Chick Final Stock* (DOC FS). DOC FS inilah yang akan dibesarkan di farm komersial menjadi ayam broiler siap konsumsi. Proses dari GPS hingga DOS FS memakan waktu kurang lebih 2 tahun, sehingga populasi ayam ras yang ada pada tahun ini merupakan hasil impor GPS 2 tahun sebelumnya, dengan parameter yang telah disepakati. Penyempurnaan metode pendataan populasi ayam ras pedaging tersebut menyebabkan terjadinya perbedaan series data yang cukup signifikan, oleh karenanya analisis perkembangan populasi akan memaparkan keragaan pada periode tahun 2017 hingga 2025 (Angka Sementara).

Populasi ayam ras pedaging (*broiler*) pada periode tahun 1984 hingga 2016 secara nasional mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan

rata-rata sebesar 10,46% per tahun. Sementara, pada periode tahun 2017 - 2025, peningkatan populasi hanya sebesar 1,73% per tahun. Pertumbuhan populasi ayam ras pedaging pada masa pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2020 – 2021 mengalami penurunan, namun kembali naik pada tahun-tahun berikutnya. Populasi ayam ras pedaging di Indonesia tahun 2024 mencapai 3,21 milyar ekor atau naik 0,50% dibandingkan tahun sebelumnya. Populasi ayam ras pedaging tahun 2025 (ASEM) mencapai 3,32 milyar ekor atau naik 3,67% dibandingkan tahun 2024 (Gambar 3.1). Peningkatan populasi ini guna mengantisipasi meningkatnya permintaan daging ayam untuk mendukung Program Makan Bergizi bagi anak sekolah yang merupakan salah satu program utama pemerintah saat ini.



Gambar 3.1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2017 - 2025

Pada periode 2017 hingga 2025 kontribusi populasi ayam ras pedaging di Indonesia berasal dari Pulau Jawa mencapai 64,06% sedangkan dari Luar Jawa berkontribusi sebesar 35,94%. Konsentrasi populasi ayam ras pedaging di Pulau

Jawa terjadi karena kombinasi faktor pasar, efisiensi biaya, infrastruktur, dan sejarah perkembangan industri. Namun, pemerintah saat ini mendorong pemerataan produksi ke luar Jawa guna mengurangi ketimpangan wilayah, menekan biaya distribusi antar pulau serta meningkatkan ketahanan pangan daerah. Perkembangan populasi ayam ras pedaging di Indonesia selama periode 1984 hingga 2025 secara rinci disajikan pada Lampiran 1.

Tabel 3.1. Rata-rata pertumbuhan dan Kontribusi Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 - 2016 dan Tahun 2017 – 2025

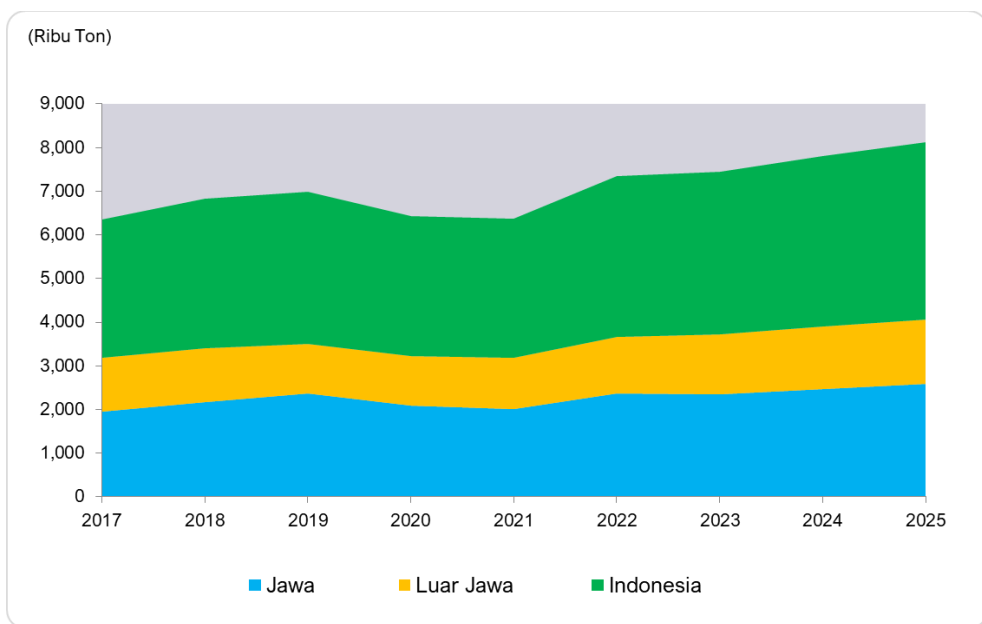
Periode	Populasi			Produksi		
	Jawa	Luar Jawa	Indonesia	Jawa	Luar Jawa	Indonesia
Rata-rata pertumbuhan (%)						
1984 - 2016	35.01	8.06	10.46	15.14	9.57	12.14
2017 - 2025	2.27	1.06	1.73	3.89	2.58	3.31
Kontribusi (%)						
1984 - 2016	60.07	39.93	100.00	70.11	29.89	100.00
2017 - 2025	64.06	35.94	100.00	64.06	35.94	100.00

3.1.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging

Data produksi daging ayam ras pedaging dari tahun 1980 hingga 2016 merupakan hasil perhitungan dari data populasi yang kompilasi dari daerah. Sementara, sejak tahun 2017 terjadi penyempurnaan metode pendataan populasi ayam ras pedaging dengan menggunakan data realisasi laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional. Data produksi daging ayam ras pedaging dikonversi dari data populasi dengan mempertimbangkan faktor deplesi (kematian), lamanya pemeliharaan, bobot hidup serta konversi karkas.

Perkembangan produksi daging ayam ras pedaging di Indonesia periode 1984-2016 berfluktuatif namun cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 12,14% per tahun atau rata-rata produksi daging sebesar 717 ribu ton. Sementara, perkembangannya selama periode tahun 2017-2025 hanya naik 3,31% per tahun, disebabkan terjadi penurunan produksi pada saat pandemi Covid-19 tahun 2020-2021 yang cukup signifikan akibat menurunnya daya beli masyarakat (Gambar 3.2 dan Lampiran 2).

Seiring dengan dinamika populasinya, Pulau Jawa masih menjadi sentra produksi daging ayam ras pedaging, yang ditunjukkan bahwa kontribusi baik pada periode tahun 1984-2016 yang mencapai 70,11% dan periode 2017-2025 mencapai 64,06% (Tabel 3.1).

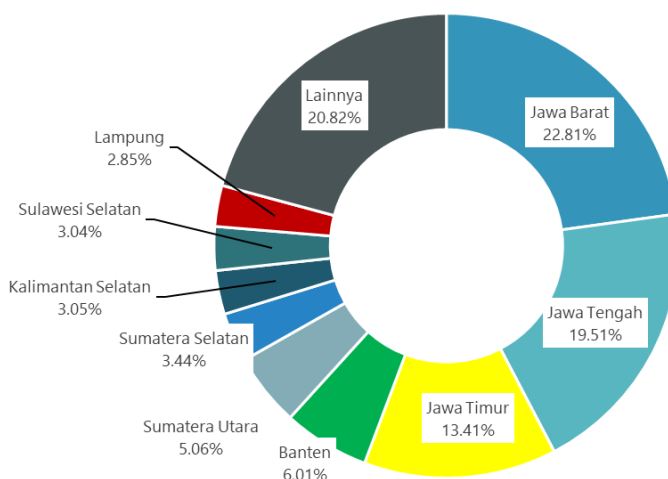


Gambar 3.2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 2017–2025

3.2. Sentra Populasi dan Produksi Ayam Ras Pedaging

3.2.1. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging

Proporsi jumlah penduduk di Pulau Jawa tahun 2024 mencapai 55,6% terhadap total populasi Indonesia. Hal ini menyebabkan kebutuhan akan daging ayam ras pedaging juga lebih tinggi dibanding dengan di Luar Pulau Jawa. Sesuai dengan tingkat kebutuhan di Pulau Jawa yang sangat tinggi, maka sentra populasi ayam ras pedaging nasional periode tahun 2021-2025 didominasi oleh 4 (empat) provinsi dengan kontribusi kumulatif mencapai 61,75% dari total populasi ayam ras pedaging Indonesia. Empat provinsi dimaksud adalah Provinsi Jawa Barat (22,81%), Jawa Tengah (19,51%), Jawa Timur (13,41%), dan Banten (6,01%). Sentra populasi ayam ras pedaging berikutnya adalah Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Provinsi Kalimantan Selatan, serta Provinsi Sulawesi Selatan, yang masing-masing berkontribusi dibawah 6% (Gambar 3.3).

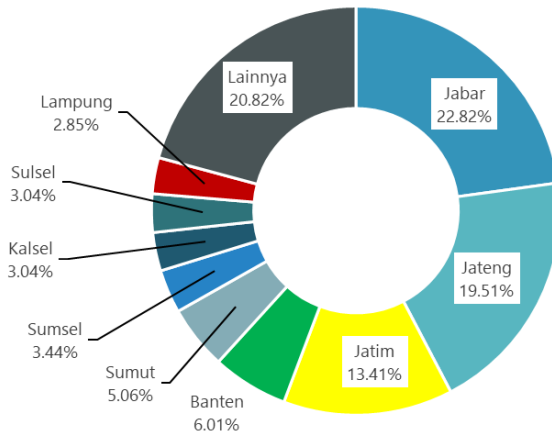


Gambar 3.3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Rata-rata 2021-2025

Pulau Jawa masih mendominasi peternakan ayam ras pedaging, juga dikarenakan terdapat beberapa pabrik pakan yang cukup besar, sehingga distribusi pakan ke peternak lebih murah. Keragaan provinsi sentra populasi ayam ras pedaging tahun 2021 – 2025 secara rinci disajikan pada Lampiran 3.

3.2.2. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging

Produksi daging ayam ras pedaging diperoleh dari populasi dengan mempertimbangkan beberapa parameter. Oleh karenanya, pola perkembangan data produksi daging ayam ras pedaging akan seiring dengan pola perkembangan populasinya. Demikian pula, sentra produksi daging ayam ras pedaging pada tahun 2021-2025 juga didominasi oleh 4 (empat) provinsi di Pulau Jawa dengan total kontribusi sebesar 61,75%. Keempat provinsi tersebut adalah Jawa Barat (22,82%), Jawa Tengah (19,51%), Jawa Timur (13,41%), dan Banten (6,01%). Provinsi Jawa Barat memiliki kontribusi terbesar dalam produksi daging ayam ras pedaging, karena Jawa Barat memproduksi selain untuk kebutuhannya sendiri juga sebagai penyangga ketersediaan daging ayam ras ibu kota DKI Jakarta. Data ini menunjukkan pula bahwa DKI Jakarta merupakan wilayah sentra konsumsi yang menerima pasokan komoditas ayam ras pedaging dari wilayah penyangga Bogor, Depok, Bekasi (Bodetabek), dan Banten. Hal ini terkait dengan Peraturan Daerah (PERDA) Provinsi DKI Jakarta No. 4 Tahun 2007, tentang Pengendalian, Pemeliharaan dan Peredaran Unggas, dimana Pemerintah Provinsi DKI melarang budidaya unggas pangan. Provinsi sentra lainnya adalah Provinsi Sumatera Utara (5,06%), Sumatera Selatan (3,44%), Kalimantan Selatan (3,04%), Sulawesi Selatan (3,04%) dan Lampung sebesar 2,85% (Gambar 3.4 dan Lampiran 4).

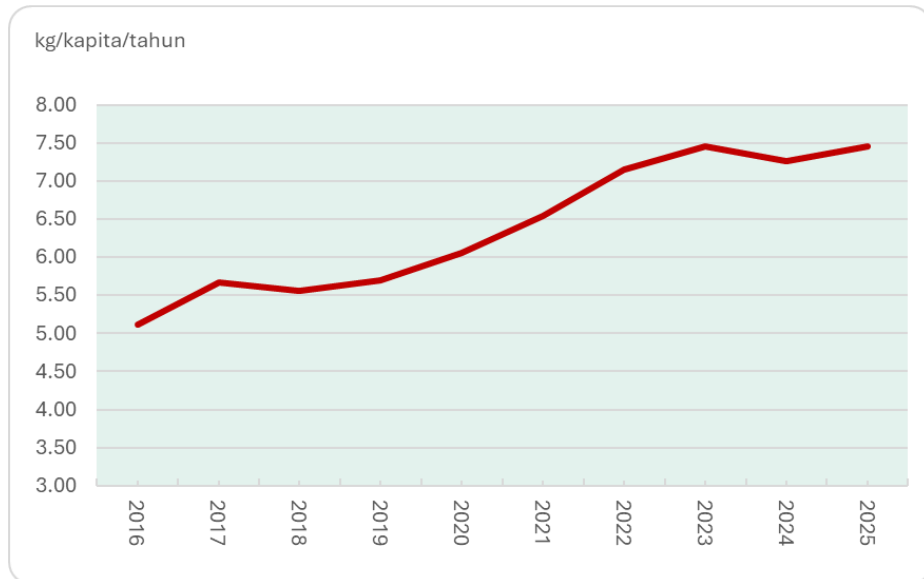


Gambar 3.4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Rata-rata 2021-2025

3.3. KONSUMSI LANGSUNG RUMAH TANGGA DAGING AYAM RAS

Konsumsi langsung rumah tangga di Indonesia menggunakan data hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), BPS, dengan cakupan daging ayam ras/kampung. Perkembangan konsumsi per kapita daging ayam masyarakat Indonesia relatif berfluktuatif dari tahun ke tahun. Berdasarkan hasil Susenas (BPS) konsumsi daging ayam ras selama periode sepuluh tahun terakhir naik dengan rata-rata 4,39% per tahun, atau konsumsi pada tahun 2016 sebesar 5,11 kg/kapita/tahun, dan meningkat menjadi 7,46 kg/kapita pada tahun 2025. Angka konsumsi tersebut merupakan konsumsi langsung di dalam rumah tangga (Gambar 3.5 dan Lampiran 5).

Perhitungan neraca komoditas yang dilakukan oleh Badan Pangan Nasional sudah memperhitungkan konsumsi untuk kebutuhan hotel, restoran dan kantin (horeka), industri besar, sedang dan kecil, serta kebutuhan jasa kesehatan dan lainnya. Berdasarkan perhitungan tersebut, total konsumsi daging ayam pada tahun 2025 menjadi sebesar 13,77 kg/kapita/tahun.



Gambar 3.5. Perkembangan Konsumsi Langsung Daging Ayam Ras di Rumah Tangga di Indonesia, Tahun 2016 – 2025

3.4. HARGA DAGING AYAM RAS PEDAGING

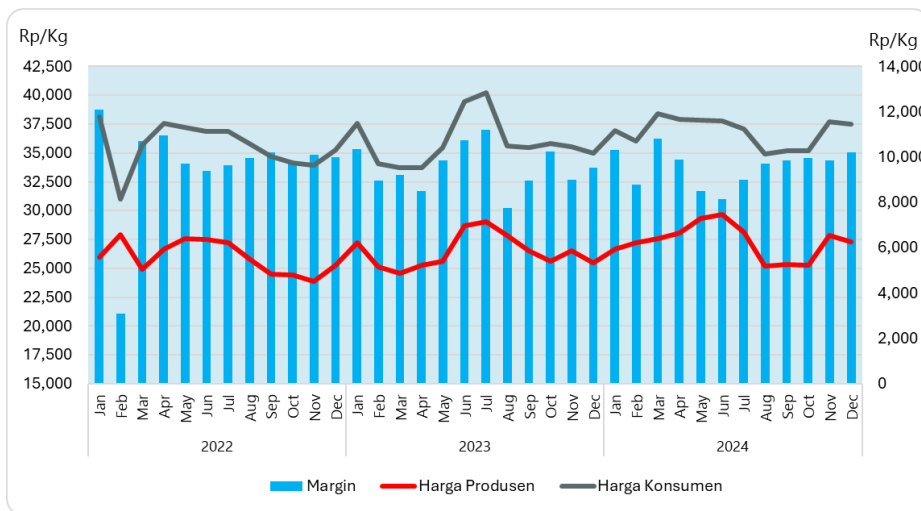
Data harga daging ayam ras pedaging periode bulanan baik di tingkat produsen maupun konsumen diperoleh dari website Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS), Bank Indonesia. Perkembangan harga produsen dan harga konsumen daging ayam ras pedaging periode bulanan tahun 2022-2024 menunjukkan pola peningkatan harga bersamaan dengan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), yakni sekitar bulan April – Juli. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan permintaan akan komoditas tersebut. Harga berangsur menurun setelah periode bulan tersebut.

Guna menjamin stabilisasi harga, pemerintah telah menentukan harga acuan pembelian di tingkat produsen dan acuan penjualan di tingkat konsumen, yakni melalui Peraturan Kepala Badan Pangan Nasional (Bapanas) Nomor 6 Tahun 2024 yang mulai efektif berlaku sejak Bulan Juni 2024. Berdasarkan

peraturan tersebut, harga acuan pembelian daging ayam ras di tingkat produsen sebesar Rp. 25.000,- per kg dan harga acuan pembelian di tingkat konsumen menjadi Rp. 40.000,- per kg. Apabila dicermati, maka pada periode tahun 2022-2023, harga produsen selalu berada di atas harga acuan, sementara stabilitas harga di tingkat konsumen masih bisa diatasi, kecuali pada bulan-bulan dimana permintaan yang meningkat (Gambar 3.6 dan Lampiran 6).

Pola pergerakan harga produsen pada periode tertentu tidak seiring dengan pola pergerakan harga konsumen, yakni apabila ada penurunan harga di tingkat produsen, namun harga di tingkat konsumen cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan daging ayam ras pedaging tidak sesuai dengan hukum ekonomi klasik, atau ada intervensi didalam mekanisme pembentukan harga komoditas ini.

Apabila dikaji margin harga produsen dan harga konsumen bulanan, maka ada kecenderungan meningkat pada periode tahun yang bersangkutan. Margin harga daging ayam ras pedaging periode bulanan pada tahun 2022 naik 15,01% dan tahun 2023 naik 0,36%, dan tahun 2024 naik 0,44%.



Gambar 3.6. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Tingkat Produsen dan Konsumen di Indonesia, Tahun 2022– 2024

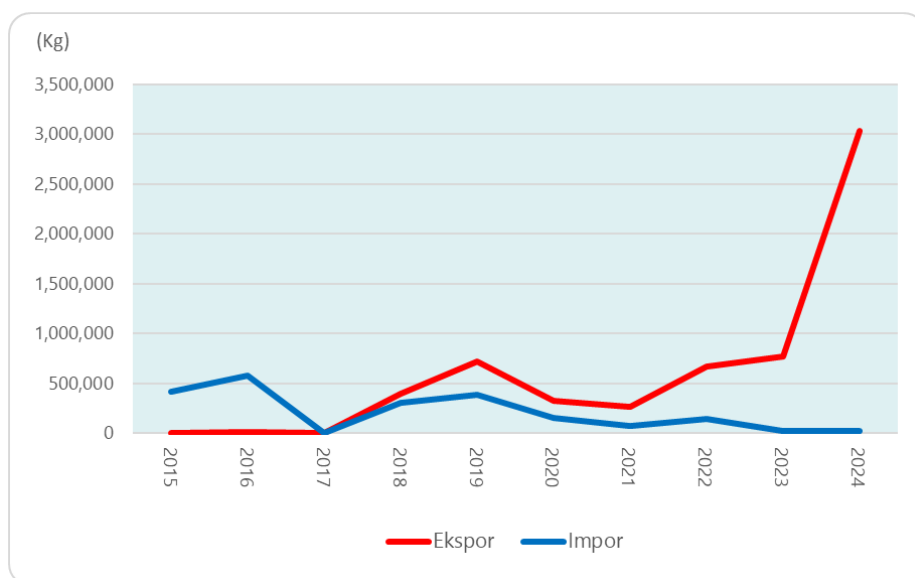
3.5. EKSPOR DAN IMPOR DAGING AYAM

Data ekspor dan impor yang digunakan pada analisis ini bersumber dari Badan Pusat Statistik dengan cakupan kode HS yang digunakan meliputi wujud segar dan olahan seperti tersaji secara rinci pada Tabel 3.2.

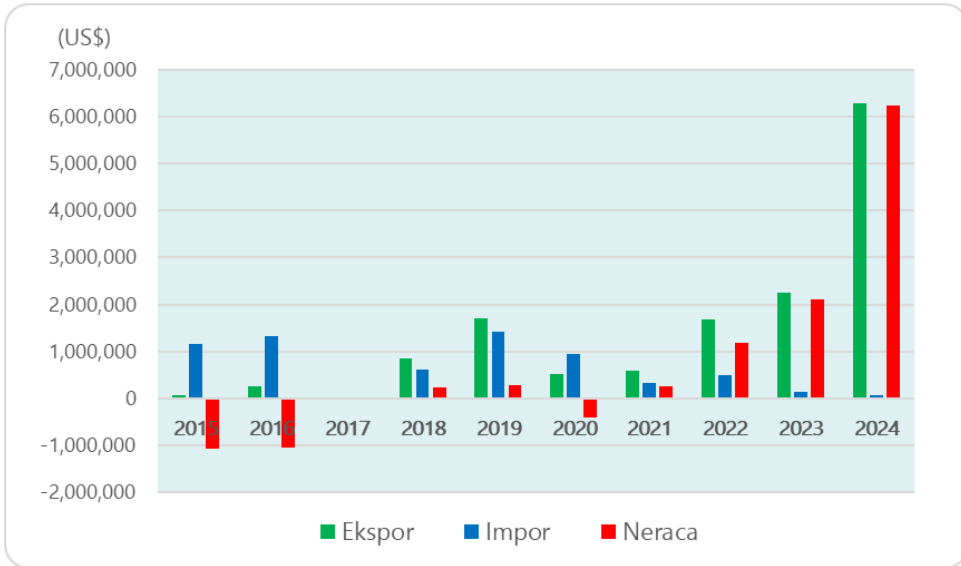
Tabel 3.2. Daftar Kode HS untuk Ekspor dan Impor Daging Ayam

Kode HS	Deskripsi
'02071100	Daging dan edible offal dari unggas species Gallus domesticus, tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
'02071200	Daging dan edible offal dari unggas species Gallus domesticus, tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
'02071300	Potongan dan offal dari unggas species Gallus domesticus, segar atau dingin
'02071410	Sayap unggas dari species Gallus domesticus, beku
'02071420	Paha unggas dari species Gallus domesticus, beku
'02071430	Hati unggas dari species Gallus domesticus, beku
'02071491	Potongan dan offal dari species Gallus domesticus, daging yang dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin, beku
'02071499	Potongan dan offal dari species Gallus domesticus, daging yang tidak dihilangkan tulangnya atau dipisahkan dengan mesin, beku
'02076000	Daging dan edible offal dari ayam guinea, segar, dingin atau beku
'02076010	Daging dan edible offal dari ayam guinea tidak dipotong menjadi bagian-bagian, segar atau dingin
'02076020	Daging dan edible offal dari ayam guinea tidak dipotong menjadi bagian-bagian, beku
'02076030	Potongan dan offal lainnya dari ayam guinea, segar atau dingin
'02076040	Potongan dan offal lainnya dari ayam guinea, beku
'02109910	Daging ayam kering dan beku dipotong berbentuk kubus, diasinkan, dalam air garam, kering/diasapi, tepung dan tepung kasar dari daging
'16023210	Kari ayam dari spesies Gallus domesticus, dalam kemasan kedap udara
'16023290	Olahan daging lainnya, offal/darah dari spesies Gallus domesticus
'16023900	Olahan daging lainnya, offal/darah dari unggas lainnya dari pos 01.05
'16030000	Ekstrak dan jus daging dari ayam, dibumbui

Indonesia merupakan negara yang tidak begitu berperan dalam perdagangan global daging ayam ras pedaging. Hal ini ditunjukkan dengan kecilnya volume ekspor dan impor daging ayam ras pedaging dibandingkan dengan angka produksi nasional. Namun ada tendesi yang cukup menggembirakan, dimana terjadi peningkatan ekspor daging ayam pada 3 tahun terakhir. Realisasi ekspor daging ayam ras pedaging baik dalam wujud segar dan olahan hanya sebesar 4,25 ton pada tahun 2015 dan naik cukup signifikan menjadi 3,04 ribu ton pada tahun 2024. Sebaliknya, terjadi penurunan impor dari tahun 2015 yang mencapai 417,05 ton menjadi hanya sebesar 23,63 ton pada tahun 2024 (Gambar 3.7). Dengan meningkatnya ekspor dan menurunnya impor, maka neraca perdagangan daging ayam ras pedaging mengalami surplus, yakni sebesar 3,01 ribu ton atau setara US\$ 6,23 juta pada tahun 2024. Perkembangan volume dan nilai ekspor - impor daging ayam di Indonesia pada periode 2003 sampai dengan 2024 disajikan secara rinci pada Lampiran 7.



Gambar 3.7. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2015 – 2024

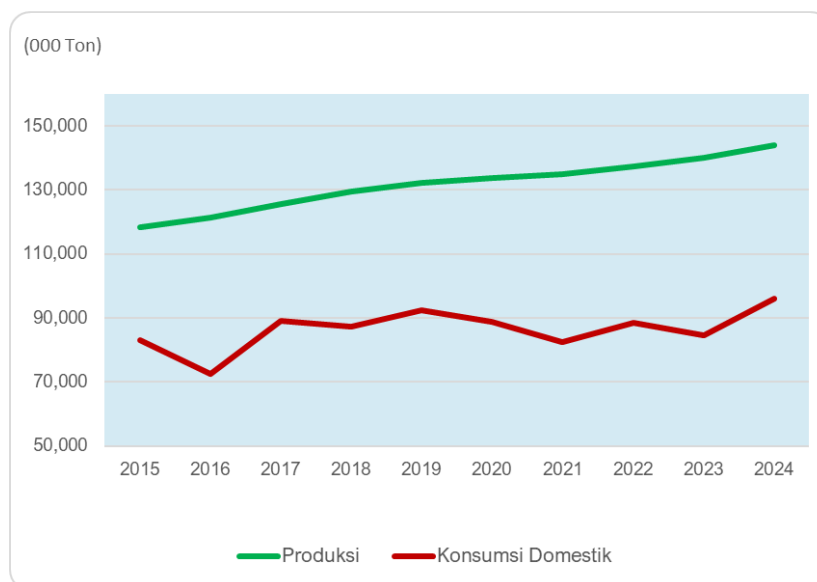


Gambar 3.8. Perkembangan Nilai Ekspor, Nilai Impor dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2015 – 2024

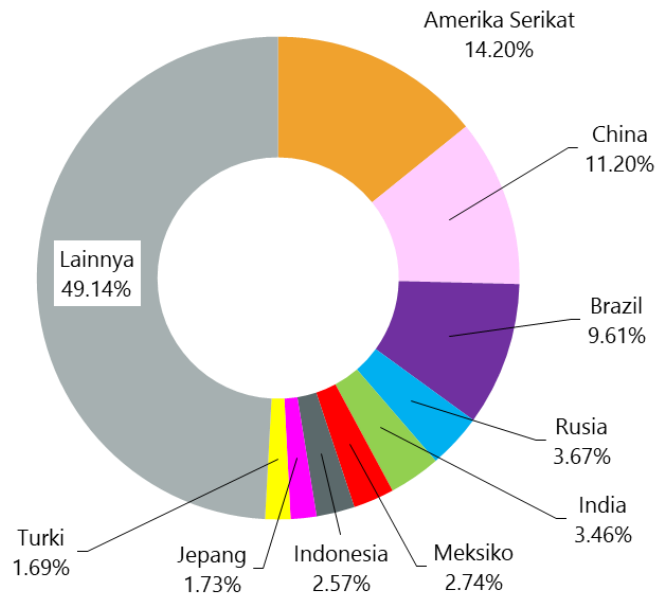
BAB IV. KERAGAAN DAGING AYAM DUNIA

4.1. PRODUKSI DAGING AYAM DUNIA

Daging ayam merupakan bahan pakan hewani yang banyak dikonsumsi di semua negara di dunia. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, masing-masing negara berupaya untuk terus meningkatkan produksi daging ayam. Hal ini tercermin dari perkembangan produksi daging ayam dunia yang terus mengalami peningkatan. Berdasarkan data yang dikompilasi oleh FAO, selama periode tahun 1999 - 2024 rata-rata pertumbuhan produksi daging ayam di tingkat dunia mencapai 3,24% per tahun. Sementara, selama 10 tahun terakhir atau periode tahun 2015 – 2024 hanya naik dengan rata-rata sebesar 2,22%. Produksi daging ayam di tingkat dunia tahun 2024 mencapai 144 juta ton (Gambar 4.1. dan Lampiran 8)



Gambar 4.1. Perkembangan Produksi dan Konsumsi Domestik Daging Ayam Dunia, Tahun 2015 - 2024



Gambar 4.2. Negara Produsen Daging Ayam Ras Pedaging Dunia, Rata-rata Tahun 2020 – 2024

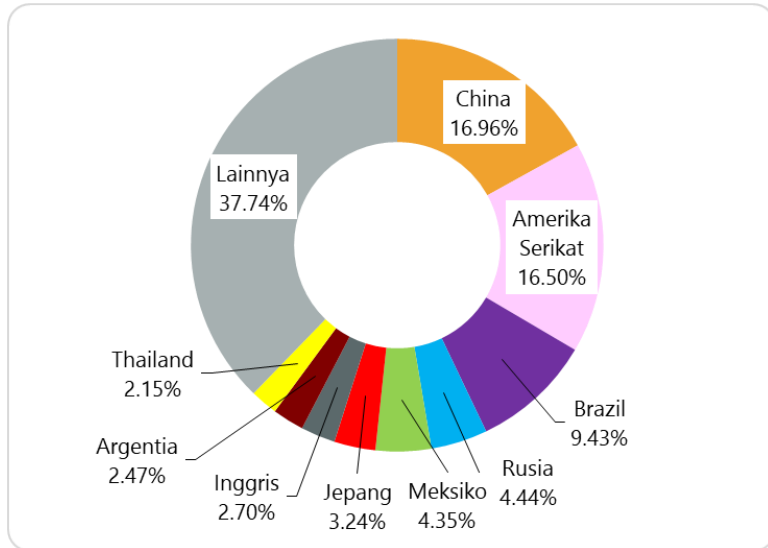
Produsen daging ayam hampir tersebar di seluruh negara di dunia. Namun demikian, pada periode tahun 2020-2024, sekitar 35% pangsa produksi daging ayam merupakan kontribusi dari 3 (tiga) negara sentra produksi daging ayam dunia. Amerika Serikat (USA) adalah negara dengan produksi daging ayam tertinggi di dunia, dengan produksi rata-rata tahun 2020 – 2024 mencapai rata-rata 19,60 juta ton atau berkontribusi sebesar 14,20%. Negara terbesar kedua adalah China dengan produksi daging ayam 15,45 juta ton atau berkontribusi sebesar 11,20%. Selanjutnya adalah Brazil, dengan produksi mencapai 13,26 juta ton atau kontribusi sebesar 9,61%. Negara lainnya masing-masing hanya berkontribusi di bawah 4,00%. Produksi daging ayam Indonesia menduduki nomor 7 di dunia yang berkontribusi sebesar 2,57%, dengan rata-rata produksi 3,54 juta ton terhadap produksi dunia (Gambar 4.2). Pada umumnya, negara dengan produksi daging ayam yang cukup besar dikarenakan besarnya jumlah

penduduk di masing-masing negara tersebut. Produksi yang besar sebagai upaya memenuhi kebutuhan daging ayam dalam negeri untuk mengurangi ketergantungan terhadap produk daging ayam impor. Negara produsen daging ayam ras pedaging dunia secara rinci tersaji pada Lampiran 9.

4.2. KONSUMSI DAGING AYAM DUNIA

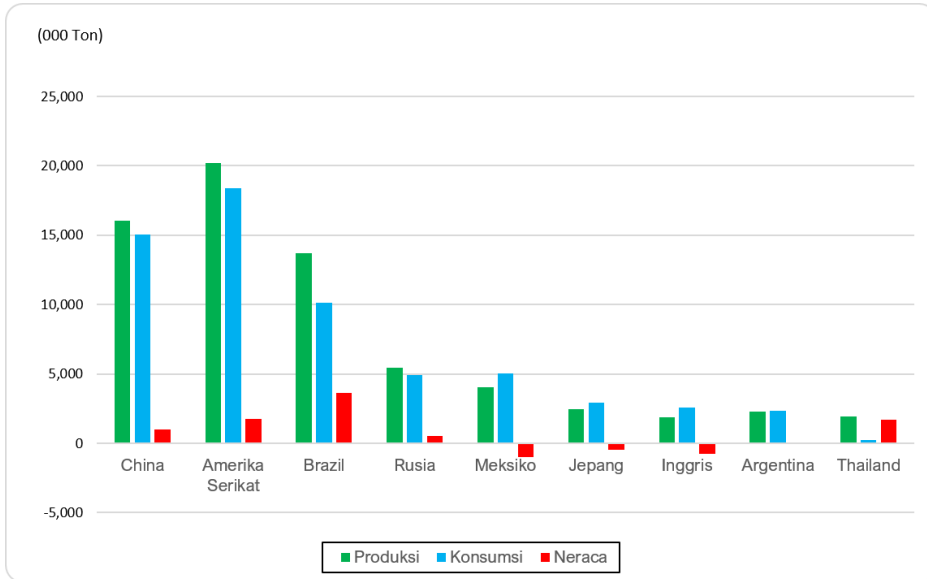
Perkembangan konsumsi domestik daging ayam di dunia yang disajikan pada Gambar 4.3 merupakan data yang dikompilasi dari *United States Department of Agriculture* (USDA). Secara umum, pergerakan konsumsi domestik daging ayam dunia naik dengan rata-rata 2,90% per tahun selama periode 1999-2024. Peningkatan konsumsi domestik ini sebagai dampak peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya.

Hampir semua negara di dunia memerlukan daging ayam dalam pola konsumsi masyarakatnya. Namun demikian, dikarenakan besarnya jumlah penduduk, maka terdapat 9 negara dengan total konsumsi domestik daging ayam terbesar di dunia yang berkontribusi 62,26%. Berdasarkan rata-rata tahun 2020-2024, China merupakan konsumen daging ayam terbesar di dunia dengan rata-rata konsumsi domestik mencapai 14,94 juta ton per tahun atau 16,96% dari total daging ayam yang dikonsumsi penduduk di dunia pada periode ini. Negara konsumen terbesar kedua dan ketiga adalah Amerika Serikat dan Brazil, masing-masing dengan rata-rata konsumsi lima tahun terakhir sebesar 14,54 juta ton per tahun dan 8,31 juta ton per tahun. Konsumsi domestik negara-negara berikutnya hanya dibawah 4 juta ton per tahun. Perkembangan konsumsi domestik daging ayam serta negara dengan konsumsi domestik terbesar di dunia disajikan secara rinci pada Lampiran 8 dan Lampiran 10.



Gambar 4.3. Negara dengan Konsumsi Domestik Daging Ayam Terbesar Dunia, Rata-rata Tahun 2020– 2024

Analisa perbandingan konsumsi domestik untuk 9 negara tersebut dibandingkan dengan tingkat produksinya menunjukkan bahwa 4 (empat) negara masih belum bisa mencukupi konsumsinya dari produksi dalam negeri, yakni Meksiko, Jepang, Inggris dan Argentina. Sementara, 5 negara sudah bisa memenuhi kebutuhan domestiknya bahkan mengalami surplus. Pada tahun 2024, surplus produksi ayam ras pedaging di China mencapai 1 juta ton, Amerika Serikat sebesar 1,77 juta ton, Brazil sebesar 3,6 juta ton dan Rusia sebesar 526 ribu ton., dan Thailand sebesar 1,69 juta ton (Gambar 4.4).



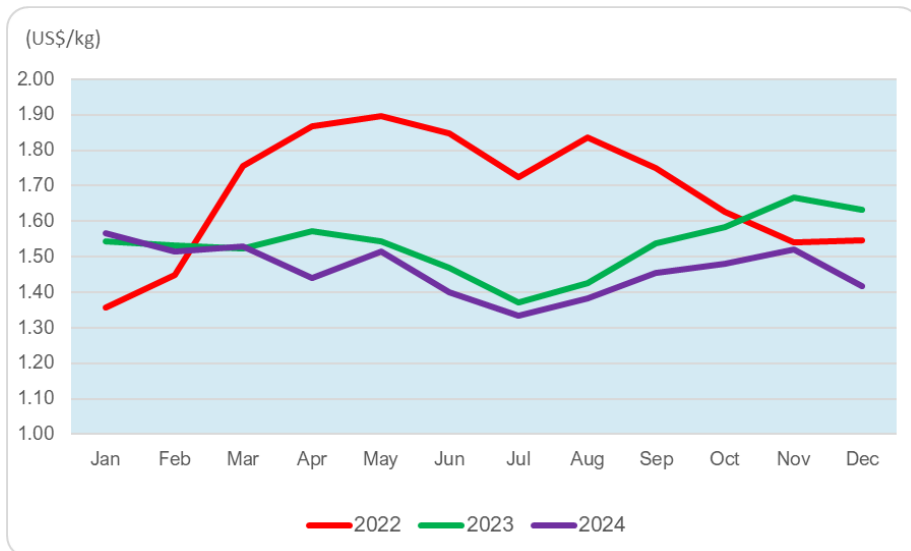
Gambar 4.4. Produksi, Konsumsi Domestik dan Neraca Daging Ayam Dunia, Tahun 2024

4.3. HARGA DAGING AYAM DUNIA

Harga daging ayam di dunia diperoleh dari kompilasi data oleh World Bank, yang merupakan harga perdagangan besar di Brazil dengan wujud daging ayam utuh beku. Harga daging ayam di tingkat global pada tahun 2022 relatif sangat tinggi karena beberapa faktor utama yang saling berinteraksi, terutama setelah dunia keluar dari fase terburuk pandemi COVID-19 dan menghadapi gejolak besar di pasar komoditas global. Tingginya harga daging ayam pada 2022 tersebut juga dikarenakan biaya pakan yang meningkat drastis, perang di Ukraina yang mengganggu pasokan komoditas pangan utama, permintaan global yang kuat, serta biaya energi dan rantai pasok yang masih terganggu setelah pandemi. Semua faktor ini bekerja bersama sehingga muncul tekanan kenaikan harga ayam di banyak negara dunia pada tahun tersebut.

Pergerakan harga daging ayam di tahun 2023 sudah menuju ke kondisi normal walaupun ada tendensi peningkatan harga pada akhir tahun,

dikarenakan permintaan yang tinggi pada akhir tahun dan biaya produksi yang relatif tinggi. Harga daging ayam di tingkat global pada tahun 2024 cenderung stabil sampai sedikit meningkat dibanding 2023. Permintaan yang tetap kuat sementara pasokan relatif cukup menjadi pendorong utama dinamika harga ayam di pasar internasional sepanjang tahun 2024 (Gambar 4.5). Perkembangan harga daging ayam di tingkat dunia tahun 2019 – 2024 secara rinci tersaji pada Lampiran 11.



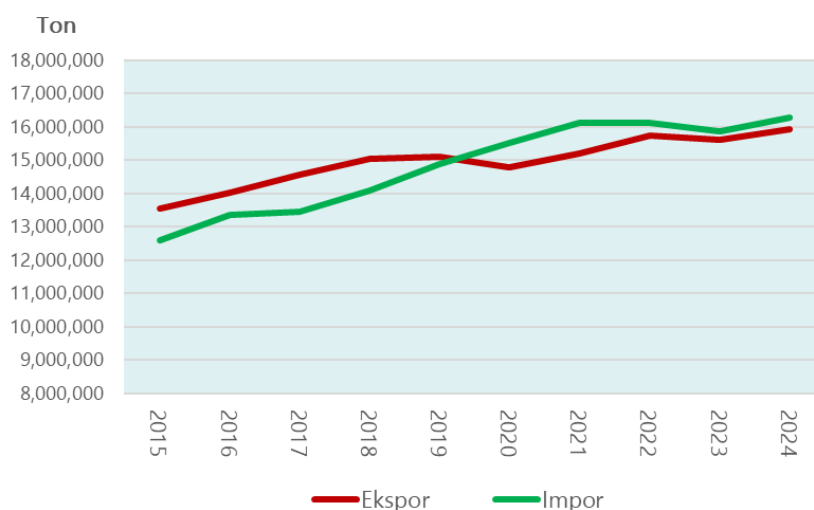
Gambar 4.5. Perkembangan Harga Daging Ayam di Dunia, 2022 – 2024

4.4. EKSPOR DAN IMPOR DAGING AYAM DUNIA

Data ekspor dan impor daging ayam dalam wujud segar atau dingin di tingkat dunia diunduh pada website FAO (<https://www.fao.org/faostat/en/#data/TCL>). Secara prinsip statistik perdagangan internasional, total impor dunia seharusnya sama dengan total ekspor dunia untuk komoditas yang sama. Namun pada data 2019–2024 pergerakan impor daging ayam global tercatat lebih tinggi daripada ekspor. Perbedaan ini bukan berarti dunia “mengimpor lebih banyak dari yang diekspor”,

melainkan akibat faktor metodologis dan teknis pencatatan, adanya time lag pengiriman barang yang diimpor/ekspor, adanya re-ekspor serta asimetri statistik antar negara.

Perdagangan global daging ayam segar dan beku menunjukkan tren ekspansi yang kuat selama lebih dari empat dekade terakhir. Berdasarkan data FAO periode 1980–2024, volume ekspor dunia meningkat dari 1,38 juta ton pada tahun 1980 menjadi 15,94 juta ton pada tahun 2024. Dalam periode yang sama, volume impor meningkat dari 1,35 juta ton menjadi 16,28 juta ton. Dengan demikian, terjadi peningkatan lebih dari sebelas kali lipat dalam total volume perdagangan global daging ayam. Rata-rata pertumbuhan tahunan selama 1980–2024 tercatat sebesar 6,03% untuk ekspor dan 6,14% untuk impor, mencerminkan ekspansi struktural yang signifikan dalam perdagangan komoditas ini. Selama periode tahun 2015 – 2024 ekspor daging ayam dunia tumbuh 1,84% per tahun dan impornya tumbuh 2,91% per tahun (Gambar 4.6). Perkembangan ekspor dan impor daging ayam dunia secara rinci tersaji pada Lampiran 12.



Gambar 4.6. Perkembangan Volume Ekspor dan Impor Daging Ayam Dunia, Tahun 2015– 2024

Secara keseluruhan, struktur ekspor daging ayam ras dunia periode 2020–2024 memperlihatkan dominasi kuat Brasil dan Amerika Serikat, pertumbuhan stabil dari negara-negara Uni Eropa, serta peningkatan peran beberapa negara Asia. Konsentrasi pangsa pasar yang cukup tinggi pada dua negara teratas mengindikasikan potensi kerentanan pasar global terhadap gangguan produksi atau kebijakan perdagangan dari negara-negara tersebut. Sebagai eksportir terbesar, Brasil mendominasi pasar global dengan rata-rata ekspor 4,41 juta ton per tahun dan pangsa pasar 28,56%. Volume ekspor Brasil menunjukkan tren meningkat secara konsisten dari 3,90 juta ton (2020) menjadi 4,88 juta ton (2024). Kinerja ini menegaskan posisi Brasil sebagai pemain utama dalam perdagangan daging ayam dunia, didukung oleh skala produksi besar, efisiensi industri, serta daya saing harga di pasar internasional. Posisi kedua ditempati oleh Amerika Serikat dengan rata-rata ekspor 3,53 juta ton dan pangsa 22,81%. Berbeda dengan Brasil, ekspor Amerika Serikat cenderung fluktuatif dan menunjukkan penurunan pada dua tahun terakhir (2023–2024). Meski demikian, kontribusinya tetap signifikan dengan akumulasi pangsa dua negara teratas mencapai 51,37% dari total ekspor dunia, mencerminkan tingkat konsentrasi pasar yang tinggi.

Di kawasan Eropa, Belanda dan Polandia menjadi eksportir utama dengan rata-rata masing-masing 1,09 juta ton (7,02%) dan 1,04 juta ton (6,76%). Polandia menunjukkan tren pertumbuhan yang relatif positif, terutama pada 2023–2024, sementara Belanda cenderung stabil. Selain itu, Belgia dan Ukraina turut berkontribusi meskipun dengan pangsa yang lebih kecil, masing-masing di bawah 3%.

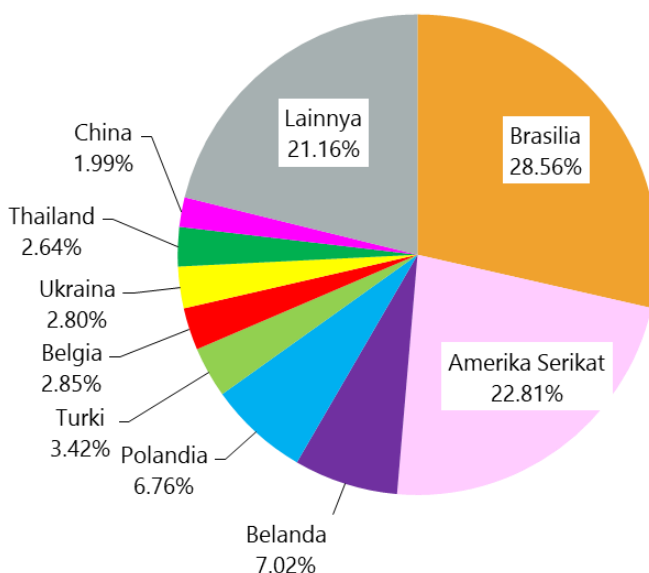
Dari kawasan Asia, Thailand dan China menunjukkan peran yang semakin penting. Thailand mencatat rata-rata ekspor 408 ribu ton (2,64%) dengan peningkatan signifikan pada 2023. Sementara itu, China memperlihatkan

lonjakan tajam pada 2024 hingga 490 ribu ton, meskipun rata-rata lima tahunnya masih berada di bawah 2% pangsa pasar dunia.

Turki juga menjadi eksportir penting dengan rata-rata 529 ribu ton (3,42%), namun kinerjanya menunjukkan tren menurun dalam dua tahun terakhir. Penurunan ini berkontribusi terhadap sedikit perubahan komposisi pangsa pasar global.

Kelompok negara lainnya secara agregat menyumbang 21,16% dari total ekspor dunia, dengan rata-rata 3,27 juta ton per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pasar terkonsentrasi pada dua eksportir utama, terdapat diversifikasi sumber pasokan dari berbagai negara lain.

Keragaan ekspor negara-negara eksportir utama daging ayam secara rinci disajikan pada Lampiran 13.



Gambar 4.7. Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Rata-rata Tahun 2020 - 2024

Struktur pasar impor terlihat lebih terdiversifikasi dibandingkan sisi ekspor, meskipun beberapa negara tetap mendominasi permintaan global.

Sebagai importir terbesar, China mencatat rata-rata impor sebesar 1,85 juta ton per tahun dengan pangsa 11,56%. Namun demikian, volumenya menunjukkan tren menurun dari 2,25 juta ton (2020) menjadi 1,49 juta ton (2024). Penurunan ini dapat mencerminkan pemulihan produksi domestik maupun penyesuaian kebijakan perdagangan dan konsumsi dalam negeri. Posisi kedua ditempati oleh Meksiko dengan rata-rata impor 994 ribu ton (6,22%). Berbeda dengan China, impor Meksiko relatif stabil dan cenderung meningkat dalam lima tahun terakhir, menunjukkan ketergantungan yang konsisten terhadap pasokan eksternal guna memenuhi kebutuhan konsumsi domestik.

Di kawasan Timur Tengah, Uni Emirat Arab dan Arab Saudi menjadi pasar penting dengan rata-rata impor masing-masing 605 ribu ton (3,79%) dan 557 ribu ton (3,48%). Meskipun terjadi fluktuasi tahunan, kedua negara tersebut mempertahankan posisi strategis sebagai hub perdagangan dan konsumen utama produk unggas di kawasan.

Di Asia Timur, Jepang mengimpor rata-rata 586 ribu ton (3,66%) dengan tren yang relatif meningkat hingga 2024. Jepang dikenal sebagai pasar yang menuntut standar mutu dan keamanan pangan tinggi, sehingga menjadi tujuan utama bagi eksportir global.

Kawasan Eropa juga menunjukkan peran signifikan melalui Belanda, Jerman, dan Perancis. Ketiga negara tersebut secara kumulatif menyumbang lebih dari 9% pangsa impor dunia. Belanda mencatat tren peningkatan yang cukup konsisten, sementara Jerman dan Perancis relatif stabil dengan kecenderungan naik secara moderat.

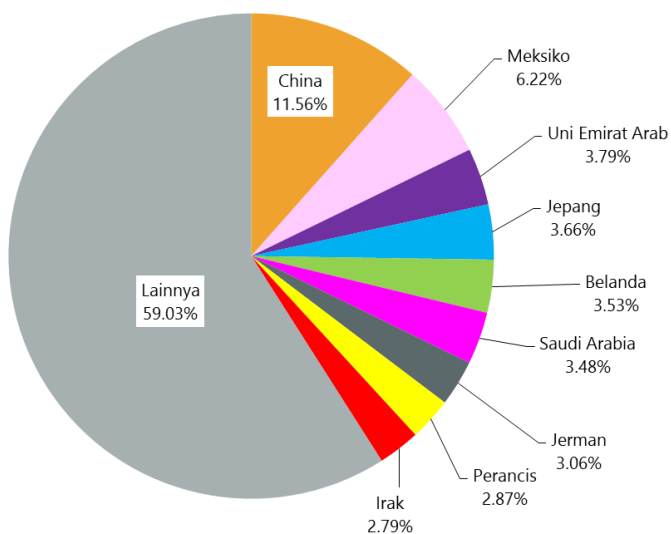
Sementara itu, Irak mencatat rata-rata impor 446 ribu ton (2,79%) dengan fluktuasi yang cukup tajam, terutama penurunan pada 2021 sebelum kembali meningkat pada periode berikutnya.

Kelompok negara lainnya menyumbang pangsa terbesar, yakni 59,03% dari total impor dunia. Hal ini menunjukkan bahwa pasar impor daging ayam ras

lebih tersebar dibandingkan pasar ekspor, dengan banyak negara bergantung pada impor dalam skala menengah hingga kecil.

Secara keseluruhan, struktur impor daging ayam ras dunia periode 2020–2024 memperlihatkan diversifikasi pasar yang luas dengan dominasi relatif oleh China dan Meksiko. Dinamika impor di berbagai kawasan mencerminkan kombinasi faktor produksi domestik, pertumbuhan konsumsi, kebijakan perdagangan, serta perubahan preferensi konsumen global.

Keragaan volumen impor beberapa negara di dunia disajikan secara rinci pada Lampiran 14.



Gambar 4.8. Negara Importir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Rata-rata Tahun 2020 - 2024

BAB V. PROYEKSI PRODUKSI DAN KONSUMSI DAGING AYAM RAS PEDAGING INDONESIA

5.1. PROYEKSI POPULASI DAN PRODUKSI DAGING AYAM RAS TAHUN 2026-2030

Perhitungan angka produksi daging ayam ras pedaging didasarkan atas besaran populasi dengan mempertimbangkan beberapa parameter. Parameter adalah faktor yang dapat diukur untuk menentukan besaran variabel produksi ayam ras pedaging tersaji pada Tabel 5.1.

Tabel 5.1. Parameter Perhitungan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging

No	Parameter	Tahun	
		2024	2025 - 2030
1	Deplesi (%)	5	4
2	Berat livebird (kg)	1.73	1.78
3	Konversi karkas (%)	71	71.3
4	Lamanya pemeliharaan	32	32

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan

Berdasarkan parameter diatas, maka untuk mendapatkan proyeksi produksi, terlebih dahulu dilakukan penelusuran model proyeksi populasi. Proyeksi populasi ayam ras pedaging menggunakan model time series yang cukup panjang dari waktu ke waktu. Seperti diketahui bahwa angka populasi ayam ras pedaging sejak Tahun 2017 mengacu pada hasil pelaporan perusahaan, sebagai perbaikan metode sebelumnya menggunakan data dari pelaporan daerah secara berjenjang dari tingkat kabupaten/kota. Oleh karenanya, untuk mendapatkan data series yang cukup panjang dari Tahun 1984, data hasil laporan daerah dilakukan *backcasting* untuk disetarakan dengan populasi laporan perusahaan.

Backcasting dilakukan dengan cara menyamakan pertumbuhan populasi ayam ras pedaging laporan perusahaan dengan pertumbuhan populasi ayam ras pedaging hasil pelaporan dari daerah. Setelah memperoleh data series Angka Tetap (ATAP) yang cukup panjang, yakni dari tahun 1984 hingga 2024, maka dilakukan estimasi populasi ayam ras pedaging menggunakan metode *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA).

Pemodelan menggunakan metode ARIMA mensyaratkan data series harus stasioner atau nilai rata-rata, varians, dan kovariansi, tetap konstan dari waktu ke waktu. Data deret waktu populasi ayam ras pedaging dari tahun 1984 -2023 menjadi stasioner setelah dilakukan pembedaan atau *differencing* tingkat 1. Penelusuran model ARIMA dilakukan pada data series yang telah stasioner dan dilakukan terhadap 8 (delapan) model tentatif sebagai berikut:

Tabel 5.2. Model Tentatif Populasi Ayam Ras Pedaging dengan Metode ARIMA

Model	Signifikansi AR dan MA										MAPE	
	AR ₁	AR ₂	AR ₃	AR ₄	AR ₅	MA ₁	MA ₂	MA ₃	MA ₄	MA ₅	Training	Testing
(3,1,5)	.	.							**	**	10.32	4.41
(3,1,4)			*								10.59	4.38
(4,1,3)	**		*			**	**	**			10.58	4.42
(2,1,5)	*					*			*	**	9.77	4.93
(4,1,4)		**	**	***			***	***			10.30	5.77
(5,1,3)	*		**			**	*	**			10.39	4.75
(4,1,1)	***					***					11.32	5.78
(0,1,1)											12.04	4.22

Keterangan : Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1

Secara umum, ke-delapan model tentatif diatas dapat digunakan untuk melakukan proyeksi populasi daging ayam mengingat nilai MAPE masih berada pada kisaran 10% atau dibawahnya. Berdasarkan atas signifikansi parameter AR dan MA serta kelayakan hasil proyeksi, maka dipilih model ARIMA (2,1,5) untuk

digunakan melakukan proyeksi populasi ayam ras pedaging dengan hasil disajikan pada Tabel 5.3

Tabel 5.3 Hasil Proyeksi Populasi dan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging Tahun 2026 – 2030

Tahun	Populasi (Juta Ekor)	Populasi setelah deplesi (Juta Ekor)	Produksi Berat Hidup (Ribu Ton)	Produksi Karkas (Ribu Ton)	Pertumbuhan (%)
2024	3,205.42	3,045.15	5,268	3,740.35	
2025*)	3,323.00	3,190.08	5,678	4,048.66	8.24
2026	3,341.64	3,207.98	5,710	4,071.37	0.56
2027	3,494.30	3,354.53	5,971	4,257.37	4.57
2028	3,572.69	3,429.78	6,105	4,352.87	2.24
2029	3,646.19	3,500.34	6,231	4,442.42	2.06
2030	3,721.39	3,572.54	6,359	4,534.05	2.06
Rata-rata pertumbuhan (%)					3.29

Keterangan: Tahun 2024 = Angka Tetap; Tahun 2025 = Angka Sementara
Tahun 2026 - 2030 = Angka hasil estimasi model ARIMA

Dengan mempertimbangkan ATAP 2024 dan ASEM 2025, maka hasil proyeksi populasi ayam ras pedaging selama periode tahun 2026 – 2030 cenderung naik dengan rata-rata 3,29% per tahun pada kisaran 3,21 miliar ekor hingga 3,72 milyar ekor (Tabel 5.3).

Proyeksi produksi daging ayam ras pedaging tidak menggunakan model stokastis, tetapi menggunakan model deterministik. Hal ini dilakukan karena jika populasi ayam ras pedaging sudah diperoleh, maka hampir dipastikan jumlah tersebut juga merupakan jumlah ayam yang dipotong pada periode yang sama setelah dikurangi deplesi (kematian). Parameter deplesi yang digunakan untuk ayam ras pedaging adalah sebesar 5% pada tahun 2024, kemudian dengan semakin membaiknya penanganan ternak ayam ras pedaging ini, maka parameter deplesi pada tahun 2025 menurun menjadi 4%. Populasi ayam ras pedaging setelah dikurangi deplesi maka akan menjadi populasi yang tersedia

untuk siap potong. Berdasarkan Tabel 5.3, terlihat adanya tren peningkatan yang konsisten populasi ayam ras pedaging dalam periode proyeksi 2026–2030. Populasi ternak meningkat dari 3.205,42 juta ekor pada tahun 2024 menjadi 3.721,39 juta ekor pada tahun 2030. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan dalam manajemen pemeliharaan dan tingkat kelangsungan hidup ternak.

Perhitungan besarnya produksi menggunakan asumsi rata-rata bobot hidup ayam ras pedaging saat dipotong adalah 1,73 kg/ekor pada kondisi tahun 2024 dan menjadi 1,78 kg/ekor pada tahun 2025. Produksi dalam bentuk karkas atau tidak termasuk bagian kepala, leher, dan kaki dihitung menggunakan parameter sebesar 71% dari bobot potong (tahun 2024) dan sebesar 71,3% pada tahun 2025. Penggunaan parameter untuk menghitung proyeksi produksi tahun 2026 – 2030 masih mengacu pada kondisi tahun 2025.

Berdasarkan penggunaan parameter di atas maka pada tahun 2026 produksi daging ayam ras pedaging diperkirakan mencapai 4,07 juta ton atau naik 0,65% dibandingkan Angka Sementara Tahun 2025. Produksi pada periode berikutnya akan terus meningkat dengan rata-rata 3,29% per tahun, sehingga pada tahun 2030 mencapai 4,53 juta ton (Tabel 5.3). Secara umum, menunjukkan bahwa sektor ayam ras pedaging berada dalam kondisi ekspansi dengan dukungan peningkatan populasi dan produksi. Namun demikian, adanya fluktuasi pertumbuhan mengindikasikan perlunya perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas, seperti kualitas pakan, manajemen kesehatan ternak, serta efisiensi rantai produksi, agar pertumbuhan dapat lebih optimal dan berkelanjutan

5.2. PROYEKSI KONSUMSI DAGING AYAM RAS TAHUN 2025-2030

Analisis proyeksi konsumsi daging ayam ras dilakukan berdasarkan data konsumsi langsung rumah tangga hasil Susenas – BPS, dan belum termasuk

konsumsi di luar rumah tangga. Asumsinya, sisaan dari konsumsi langsung rumah tangga akan digunakan sebagai ketersediaan untuk konsumsi di luar rumah tangga.

Berdasarkan data series tahun 1984 – 2025 dilakukan penelusuran model Neural Network (NN), dengan model NN $p=2$ $size=1$ sebagai model terpilih guna memproyeksi besarnya konsumsi langsung RT. Hasil proyeksi konsumsi langsung RT tahun 2026 – 2030 disajikan pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4. Proyeksi Konsumsi Langsung RT Daging Ayam Ras Pedaging, Tahun 2025 – 2030

Tahun	Konsumsi	
	Langsung RT (kg/kapita)	Pertumbuhan (%)
2025	7.46	
2026	7.51	0.65
2027	7.54	0.37
2028	7.55	0.20
2029	7.56	0.11
2030	7.57	0.06
Rata-rata pertumbuhan (%)		0.28

Keterangan: Tahun 2025 = Angka Tetap
Tahun 2026 - 2030 = Angka Proyeksi

Berdasarkan hasil proyeksi pada Tabel 5.4, konsumsi langsung rumah tangga (RT) daging ayam ras pedaging diproyeksikan menunjukkan tren peningkatan yang konsisten selama periode 2025–2030. Konsumsi per kapita naik dari 7,46 kg pada tahun 2025 menjadi 7,57 kg pada tahun 2030. Walaupun hanya mengalami peningkatan yang relatif kecil namun mencerminkan adanya peningkatan permintaan masyarakat terhadap daging ayam ras pedaging, yang kemungkinan didorong oleh pertumbuhan pendapatan, perubahan pola konsumsi, serta peningkatan kesadaran terhadap asupan protein hewani.

Konsumsi ayam ras pedaging tetap tumbuh positif, meskipun laju ekspansinya mulai menurun seiring dengan kemungkinan mendekati titik jenuh konsumsi. Pola ini mengindikasikan bahwa pasar domestik masih memiliki potensi pertumbuhan, namun tidak seagresif pada periode awal. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk menjaga momentum peningkatan konsumsi, seperti peningkatan kualitas, dan menjaga keterjangkauan harga. Selain itu, perlambatan pertumbuhan konsumsi juga dapat menjadi sinyal bagi pelaku usaha dan pemerintah untuk mulai mengantisipasi keseimbangan antara produksi dan permintaan agar tidak terjadi kelebihan pasokan di masa mendatang.

5.3. PROYEKSI SURPLUS/DEFISIT DAGING AYAM TAHUN 2025 -2030

Neraca daging ayam di Indonesia dihitung dengan pendekatan antara proyeksi konsumsi dan proyeksi produksi nasional. Konsumsi per kapita daging ayam total terdiri dari 2 komponen yaitu konsumsi langsung rumah tangga dan konsumsi non rumah tangga. Tabel 5.5 menyajikan neraca proyeksi produksi dan konsumsi langsung rumah tangga daging ayam nasional dari tahun 2026 hingga tahun 2030. Konsumsi per kapita daging ayam dikalikan jumlah penduduk akan menghasilkan angka kebutuhan nasional untuk konsumsi langsung rumah tangga akan komoditas ini.

Berdasarkan hasil perhitungan produksi dan kebutuhan untuk konsumsi langsung RT, maka tahun 2025 - 2030 diproyeksikan masih ada surplus produksi daging ayam yang terus mengalami peningkatan dengan rata-rata sebesar 3,37% per tahun atau menjadi sebesar 2,28 juta ton pada tahun 2030. Surplus produksi dan konsumsi langsung ini diasumsikan merupakan konsumsi di luar rumah tangga yang mencapai 6,83 kg/kapita pada tahun 2025 dan meningkat menjadi 7,68 kg/kapita pada tahun 2030 atau naik dengan rata-rata sebesar

2,45% per tahun. Perhitungan ini diasumsikan karena seluruh produksi daging ayam akan habis dikonsumsi pada tahun berjalan. Hal ini mengingat komoditas ini tidak lazim dilakukan penyimpanan dalam jangka waktu yang lama, serta adanya manajemen keseimbangan produksi dan permintaan yang cukup baik dari komoditas ini yang diatur bersama pemerintah dengan semua stake holder. Berdasarkan perhitungan diatas, maka besarnya konsumsi total penduduk Indonesia (konsumsi langsung RT dan di luar RT) mencapai 14,28 kg/kapita pada tahun 2025 dan naik menjadi 15,24 kg/kapita pada tahun 2030.

Tabel 5.5. Proyeksi Selisih Produksi dan Kebutuhan Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2026– 2030

Tahun	Produksi (Ribu Ton)	Konsumsi Langsung RT (kg/kapita)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Total Kebutuhan untuk Konsumsi Langsung (Ribu Ton)	Selisih Produksi dengan Kebutuhan (Ribu Ton)	Konsumsi di Luar RT (kg/kapita)	Total Konsumsi (kg/kapita)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)*(4)	(6)=(2)-(5)	(7)=(6)/(4)*1000	(8)=(3)+(7)	
2024	3,740.35	7.27	281,603.8	2,047	1,693	6.01	12.58	
2025	4,061.17	7.46	284,438.8	2,122	1,939	6.82	14.28	
2026	4,071.37	7.51	287,198.4	2,157	1,914	6.67	14.18	
2027	4,257.37	7.54	289,880.1	2,185	2,072	7.15	14.69	
2028	4,352.87	7.55	292,480.9	2,209	2,144	7.33	14.88	
2029	4,442.42	7.56	294,998.4	2,231	2,212	7.50	15.06	
2030	4,534.05	7.57	297,430.7	2,251	2,283	7.68	15.24	
Pertumbuhan 2024 - 2030 (%)						3.37	2.45	1.33

Keterangan: Produksi tahun 2024 = Angka Tetap; 2025= Angka Sementara
Konsumsi Tahun 2024 -2025 = Angka Tetap

KESIMPULAN

Populasi ayam ras pedaging (*broiler*) dalam kurun waktu delapan tahun terakhir pertumbuhannya relatif stagnan atau hanya naik 1,73%, dikarenakan menurunnya populasi saat pandemi Covid-19 tahun 2020 - 2021. Demikian juga produksi ayam ras pedaging pada periode ini hanya naik 3,31% per tahun. Kementerian Pertanian berkoordinasi dengan berbagai *stakeholder* berupaya mengendalikan populasi dan produksi ayam ras pedaging ini demi menjaga harga dan pasokan. Hal ini ditunjukkan dengan relatif stabilnya pergerakan harga bulanan selama periode tahun 2022 – 2024.

Konsumsi per kapita penduduk Indonesia akan komoditas ini terus mengalami peningkatan baik konsumsi langsung rumah tangga maupun di luar rumah tangga. Konsumsi langsung rumah tangga naik dengan rata-rata sebesar 4,39% per tahun pada periode tahun 2016-2025. Hal ini karena komoditas daging ayam ras pedaging merupakan sumber protein yang relatif murah dan mudah didapat sehingga menjadi pilihan konsumsi rumah tangga di Indonesia. Produksi daging ayam Indonesia sepenuhnya ditujukan guna pemenuhan konsumsi dalam negeri, sehingga Indonesia tidak berperan dalam perdagangan global komoditas ini.

Di tingkat global, komoditas daging ayam juga merupakan komoditas yang dikonsumsi hampir di seluruh negara, ditunjukkan dengan meningkatnya produksi dari tahun ke tahun. Partisipasi dalam perdagangan global baik dari sisi ekspor dan impor juga dilakukan oleh hampir semua negara.

Proyeksi produksi daging ayam ras dari tahun 2026 hingga 2030 di Indonesia diperkirakan akan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan produksi ini digunakan untuk mengantisipasi peningkatan konsumsi baik konsumsi langsung RT maupun di luar RT.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2011. Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas. Jakarta. <http://www.litbang.deptan.go.id/special/komoditas/b5unggas>
- BPS. 2025. Pengeluaran untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Maret 2025. Jakarta.
- Budi, Kurniasih. Produksi Ayam Ras 2018 Nasional Surplus. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/09/02/222631226/produksi-ayam-ras-2018-nasional-surplus>. Diunduh tanggal 2 September 2018.
- FGD. 2015. <http://www.pb-ispri.org/fgd-menata-industri-perunggasan-nasional/san> Nasional.
- Gunaryo, 2012. Imbas Dari Musim Kekeringan Amerika, Kenaikan Harga Pakan Picu Meroketnya Harga Daging Ayam. <http://www.lensaIndonesia.com/2012/07/25/kenaikan-harga-pakan-picu-meroketnya-harga-daging-ayam.html>
- Hairil Adzulyatno, 2011. Analisis Permintaan dan Prediksi Konsumsi serta Produksi Daging Broiler di Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara. Buletin Peternakan Vol. 35(3):202-207, Oktober 2011
- Pappas, J.L. dan M. Hirschey. 1995. Ekonomi Manajerial. Terjemahan Edisi Keenam, Jilid I. Binarupa Aksara. Jakarta.
- USDA. 2025. <http://www.fas.usda.gov/psdonline/psdhome.aspx>
- Walpole, E Ronald. 1995. Pengantar statistika. Jakarta: PT. Gramedia pustaka utama.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perkembangan Populasi Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984-2025

Tahun	Jawa		Luar Jawa		Indonesia	
	Juta Ekor	Pertumbuhan (%)	Juta Ekor	Pertumbuhan (%)	Juta Ekor	Pertumbuhan (%)
1984	6.36		104.22		110.58	
1985	6.73	5.85	136.92	31.38	143.66	29.91
1986	8.85	31.39	164.95	20.47	173.80	20.98
1987	9.90	11.93	208.28	26.27	218.18	25.54
1988	11.72	18.39	215.32	3.38	227.04	4.06
1989	13.80	17.73	249.12	15.70	262.92	15.80
1990	17.51	26.87	309.10	24.08	326.61	24.23
1991	23.71	35.39	384.20	24.30	407.91	24.89
1992	28.82	21.59	430.27	11.99	459.10	12.55
1993	37.09	28.67	491.07	14.13	528.16	15.04
1994	49.49	33.44	573.48	16.78	622.97	17.95
1995	401.60	711.54	287.87	-49.80	689.47	10.68
1996	432.73	7.75	323.23	12.28	755.96	9.64
1997	457.29	5.68	184.08	-43.05	641.37	-15.16
1998	255.66	-44.09	98.35	-46.57	354.00	-44.81
1999	213.91	-16.33	110.44	12.30	324.35	-8.38
2000	369.37	72.68	161.50	46.23	530.87	63.67
2001	444.99	20.47	176.84	9.50	621.83	17.13
2002	608.84	36.82	256.23	44.89	865.07	39.12
2003	564.11	-7.35	283.64	10.70	847.74	-2.00
2004	558.62	-0.97	220.35	-22.31	778.97	-8.11
2005	578.23	3.51	232.96	5.72	811.19	4.14
2006	557.91	-3.52	239.62	2.86	797.53	-1.68
2007	622.31	11.54	269.35	12.41	891.66	11.80
2008	657.23	5.61	244.82	-9.11	902.05	1.17
2009	745.92	13.49	280.46	14.56	1,026.38	13.78
2010	665.72	-10.75	321.15	14.51	986.87	-3.85
2011	857.10	28.75	320.89	-0.08	1,177.99	19.37
2012	903.26	5.39	341.15	6.31	1,244.40	5.64
2013	978.77	8.36	365.42	7.12	1,344.19	8.02
2014	1,001.39	2.31	441.96	20.94	1,443.35	7.38
2015	1,033.30	3.19	495.03	12.01	1,528.33	5.89
2016	1,099.69	6.42	533.11	7.69	1,632.80	6.84
2017	1,802.91	63.95	1,119.73	110.04	2,922.64	79.00
2018	1,994.49	10.63	1,143.21	2.10	3,137.71	7.36
2019	2,140.67	7.33	1,029.13	-9.98	3,169.81	1.02
2020	1,892.81	-11.58	1,026.71	-0.24	2,919.52	-7.90
2021	1,818.32	-3.94	1,070.89	4.30	2,889.21	-1.04
2022	2,008.06	10.43	1,105.97	3.28	3,114.03	7.78
2023	2,014.14	0.30	1,175.24	6.26	3,189.38	2.42
2024	2,021.87	0.38	1,183.55	0.71	3,205.42	0.50
2025*)	2,115.11	4.61	1,207.90	2.06	3,323.00	3.67
Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)						
1984-2016		35.01		8.06		10.46
2017- 2025		2.27		1.06		1.73

Keterangan : *) Angka Sementara

Sumber : Tahun 1984 - 2016 data hasil kompilasi dari daerah

Tahun 2017 - 2025 dari Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional, diolah Ditjen PKH

Lampiran 2. Perkembangan Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Jawa, Luar Jawa dan Indonesia, Tahun 1984 – 2025

Tahun	Jawa		Luar Jawa		Indonesia	
	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)
1984	32.28		46.21		78.49	
1985	58.28	80.55	56.18	21.58	114.46	45.83
1986	78.60	34.87	60.59	7.85	139.19	21.61
1987	73.52	-6.46	95.08	56.92	168.60	21.13
1988	87.06	18.42	94.65	-0.45	181.71	7.78
1989	102.48	17.71	107.94	14.04	210.42	15.80
1990	130.02	26.87	131.35	21.69	261.37	24.21
1991	176.04	35.39	150.39	14.50	326.43	24.89
1992	214.79	22.01	152.60	1.47	367.39	12.55
1993	275.41	28.22	147.25	-3.51	422.66	15.04
1994	321.57	16.76	176.96	20.18	498.53	17.95
1995	372.61	15.87	179.14	1.23	551.75	10.68
1996	401.70	7.81	203.25	13.46	604.95	9.64
1997	366.09	-8.86	149.21	-26.59	515.30	-14.82
1998	205.84	-43.77	79.17	-46.94	285.01	-44.69
1999	188.17	-8.58	104.83	32.41	293.00	2.80
2000	385.21	104.71	129.79	23.81	515.00	75.77
2001	412.91	7.19	124.04	-4.43	536.95	4.26
2002	583.17	41.23	168.76	36.05	751.93	40.04
2003	550.16	-5.66	220.95	30.93	771.11	2.55
2004	596.42	8.41	249.68	13.00	846.10	9.72
2005	531.83	-10.83	247.28	-0.96	779.11	-7.92
2006	614.78	15.60	246.48	-0.32	861.26	10.54
2007	674.17	9.66	268.62	8.98	942.78	9.47
2008	744.47	10.43	274.27	2.10	1,018.73	8.06
2009	772.71	3.79	329.06	19.98	1,101.77	8.15
2010	877.94	13.62	336.40	2.23	1,214.34	10.22
2011	1,011.51	15.21	326.40	-2.97	1,337.91	10.18
2012	1,010.60	-0.09	389.87	19.45	1,400.47	4.68
2013	1,120.96	10.92	378.92	-2.81	1,499.89	7.10
2014	1,108.85	-1.08	435.53	14.94	1,544.38	2.97
2015	1,130.57	1.96	497.73	14.28	1,628.31	5.43
2016	1,387.55	22.73	517.95	4.06	1,905.50	17.02
2017	1,959.11	41.19	1,216.74	134.92	3,175.85	66.67
2018	2,167.30	10.63	1,242.26	2.10	3,409.56	7.36
2019	2,360.35	8.91	1,134.74	-8.65	3,495.09	2.51
2020	2,087.05	-11.58	1,132.07	-0.24	3,219.12	-7.90
2021	2,004.92	-3.94	1,180.78	4.30	3,185.70	-1.04
2022	2,365.85	18.00	1,303.03	10.35	3,668.88	15.17
2023	2,350.27	-0.66	1,371.37	5.25	3,721.64	1.44
2024	2,463.39	4.81	1,442.01	5.15	3,905.40	4.94
2025*)	2,584.95	4.93	1,476.22	2.37	4,061.17	3.99
Rata-rata Pertumbuhan (%/tahun)						
1984-2016		15.14		9.57		12.14
2017-2025		3.89		2.58		3.31

Keterangan : *) Angka Sementara

Sumber : Tahun 1984 - 2016 data hasil kompilasi dari daerah

Tahun 2017 - 2025 dari Laporan perusahaan melalui Sistem Perunggasan Nasional, diolah Ditjen PKH

Lampiran 3. Sentra Populasi Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2021–2025

No	Provinsi	Populasi (Ekor)					Rata-rata	Share (%) 2021-2025	Kumulatif (%)
		2021	2022	2023	2024	2025*)			
1	Jawa Barat	640,432,505	739,143,990	724,452,594	716,619,015	765,738,937	717,277,408	22.81	22.81
2	Jawa Tengah	563,855,237	599,837,315	624,643,632	634,673,943	644,092,518	613,420,529	19.51	42.32
3	Jawa Timur	393,387,641	421,861,561	422,855,665	426,320,073	444,432,309	421,771,450	13.41	55.74
4	Banten	170,608,732	194,048,094	187,694,825	189,119,394	203,492,091	188,992,627	6.01	61.75
5	Sumatera Utara	147,044,203	152,643,069	163,512,287	165,399,652	166,502,528	159,020,348	5.06	66.80
6	Sumatera Selatan	99,833,249	103,205,383	111,911,551	112,189,664	113,038,192	108,035,608	3.44	70.24
7	Kalimantan Selatan	92,779,198	95,677,629	94,657,136	94,880,597	100,913,597	95,781,631	3.05	73.29
8	Sulawesi Selatan	92,909,385	86,421,820	100,311,047	100,452,989	98,605,929	95,740,234	3.04	76.33
9	Lampung	84,286,013	91,688,088	89,057,394	88,469,108	94,814,874	89,663,095	2.85	79.18
10	Lainnya	604,071,791	629,500,666	670,285,648	677,292,103	691,372,823	654,504,606	20.82	100.00
JUMLAH		2,889,207,954	3,114,027,615	3,189,381,779	3,205,416,538	3,323,003,798	3,144,207,537	100.00	

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, diolah Pusdatin
Keterangan: *) Angka Sementara

Lampiran 4. Sentra Produksi Daging Ayam Ras Pedaging di Indonesia, Tahun 2021– 2025

No	Provinsi	Produksi (Ton)					Rata-rata	Share (%) 2021-2025	Kumulatif (%)
		2021	2022	2023	2024	2025*)			
1	Jawa Barat	706,154	870,843	845,353	873,110	935,840	846,260	22.82	22.82
2	Jawa Tengah	621,718	706,715	728,887	773,270	787,171	723,552	19.51	42.33
3	Jawa Timur	433,757	497,028	493,424	519,417	543,158	497,357	13.41	55.74
4	Banten	188,117	228,623	219,018	230,418	248,696	222,974	6.01	61.75
5	Sumatera Utara	162,134	179,841	190,800	201,519	203,489	187,557	5.06	66.81
6	Sumatera Selatan	110,078	121,594	130,588	136,689	138,148	127,420	3.44	70.25
7	Kalimantan Selatan	102,300	112,725	110,454	115,600	123,330	112,882	3.04	73.29
8	Sulawesi Selatan	102,444	101,820	117,051	122,389	120,510	112,843	3.04	76.33
9	Lampung	92,935	108,025	103,920	107,788	115,877	105,709	2.85	79.18
10	Lainnya	666,062	741,664	782,146	825,195	844,954	772,004	20.82	100.00
JUMLAH		3,185,698	3,668,879	3,721,642	3,905,397	4,061,174	3,708,558	100.00	

Sumber: Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan
Keterangan: *) Angka Sementara

Lampiran 5. Perkembangan Konsumsi Langsung RT Komoditas Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 1981-2025

Tahun	Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging		Tahun	Konsumsi Daging Ayam Ras Pedaging	
	(Kg/Kap/Th)	Pertumbuhan (%)		(Kg/Kap/Th)	Pertumbuhan (%)
1981	0.78		2005	3.02	9.43
1982	0.78	0.00	2006	2.50	-17.24
1983	0.78	0.00	2007	3.44	37.50
1984	1.25	60.00	2008	3.23	-6.06
1985	1.46	16.96	2009	3.08	-4.84
1986	1.71	16.96	2010	3.55	15.25
1987	0.78	-54.31	2011	3.65	2.94
1988	0.76	-2.13	2012	3.49	-4.28
1989	0.75	-2.13	2013	3.65	4.48
1990	0.83	11.36	2014	3.96	8.57
1991	0.73	-12.64	2015	4.80	21.05
1992	0.63	-12.64	2016	5.11	6.52
1993	1.25	97.09	2017	5.67	10.90
1994	1.01	-19.12	2018	5.57	-1.78
1995	0.82	-18.90	2019	5.70	2.32
1996	2.35	185.88	2020	6.06	6.38
1997	1.94	-17.26	2021	6.55	8.09
1998	1.61	-17.04	2022	7.15	9.20
1999	1.15	-28.78	2023	7.46	4.31
2000	1.61	40.73	2024	7.27	-2.54
2001	2.08	29.13	2025	7.46	2.64
2002	2.56	22.56	Rata-rata pertumbuhan (%/tahun)		
2003	3.08	20.41	1981 - 2025		9.52
2004	2.76	-10.17	2016 - 2025		4.39

Sumber : SUSENAS BPS, diolah Pusdatin

Lampiran 6. Perkembangan Harga Produsen dan Konsumen Daging Ayam Ras di Indonesia, Tahun 2022 - 2024

Tahun	Bulan												Pertumbuhan per bulan (%)
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
Harga Produsen (Rp/kg)													
2022	26,000	27,900	24,950	26,650	27,550	27,500	27,250	25,850	24,500	24,400	23,850	25,250	-0.12
2023	27,250	25,100	24,550	25,250	25,650	28,700	29,050	27,850	26,550	25,600	26,550	25,450	-0.49
2024	26,650	27,250	27,600	28,050	29,350	29,650	28,100	25,200	25,350	25,250	27,850	27,300	0.35
Harga Konsumen (Rp/kg)													
2022	38,100	31,000	35,650	37,600	37,250	36,903	36,900	35,800	34,700	34,150	33,950	35,250	-0.40
2023	37,600	34,050	33,750	33,750	35,500	39,450	40,250	35,600	35,500	35,850	35,550	35,000	-0.47
2024	36,950	36,050	38,400	37,950	37,850	37,800	37,100	34,900	35,200	35,200	37,700	37,500	0.20
Margin Harga Produsen vs Konsumen (Rp/kg)													
2022	12,100	3,100	10,700	10,950	9,700	9,403	9,650	9,950	10,200	9,750	10,100	10,000	15.01
2023	10,350	8,950	9,200	8,500	9,850	10,750	11,200	7,750	8,950	10,250	9,000	9,550	0.36
2024	10,300	8,800	10,800	9,900	8,500	8,150	9,000	9,700	9,850	9,950	9,850	10,200	0.44

Sumber: PIHPS-Bank Indonesia, diolah Pusdatin

Lampiran 7. Perkembangan Ekspor, Impor, dan Neraca Perdagangan Daging Ayam di Indonesia, Tahun 2003-2024

Tahun	Ekspor		Impor		Neraca		
	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Volume (Kg)	Nilai (US\$)	Pertumbuhan (%)
2003	2,760,691	4,964,473	207,540	149,224	2,553,151	4,815,249	
2004	100,867	161,186	1,193,779	775,035	-1,092,912	-613,849	-112.75
2005	316	70,573	3,817,300	3,450,828	-3,816,984	-3,380,255	450.67
2006	24,959	43,163	3,331,439	4,429,889	-3,306,480	-4,386,726	29.78
2007	3,693	14,193	4,937,762	7,420,764	-4,934,069	-7,406,571	68.84
2008	4,203	16,850	1,996,690	3,419,955	-1,992,487	-3,403,105	-54.05
2009	5,049	16,562	286,976	409,123	-281,927	-392,561	-88.46
2010	0	0	26,825	31,982	-26,825	-31,982	-91.85
2011	0	0	20,842	99,059	-20,842	-99,059	209.73
2012	900	24,330	104,951	371,535	-104,051	-347,205	250.50
2013	535	2,210	463,319	1,579,432	-462,784	-1,577,222	354.26
2014	51	398	1,123,495	2,512,712	-1,123,444	-2,512,314	59.29
2015	4,245	68,249	417,051	1,154,852	-412,806	-1,086,603	-56.75
2016	16,132	252,617	575,788	1,314,323	-559,656	-1,061,706	-2.29
2017	3,428	26,460	70	458	3,358	26,002	-102.45
2018	400,652	842,990	303,588	614,149	97,064	228,841	780.11
2019	722,771	1,691,914	391,025	1,409,450	331,746	282,464	23.43
2020	326,675	523,251	154,509	931,016	172,166	-407,765	-244.36
2021	270,398	576,459	74,025	314,229	196,373	262,230	-164.31
2022	673,995	1,673,161	149,075	502,050	524,920	1,171,111	346.60
2023	767,324	2,244,020	27,926	130,038	739,398	2,113,982	80.51
2024	3,035,638	6,284,251	23,631	51,390	3,012,007	6,232,861	194.84
Rata-rata pertumbuhan neraca (%)							
2003 - 2024							91.97
2015 - 2024							101.34

Sumber: BPS, diolah Pusdatin

Lampiran 8. Produksi dan Konsumsi Domestik Daging Ayam Dunia, Tahun 1999 – 2024

Tahun	Produksi		Konsumsi Domestik	
	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)	(000 Ton)	Pertumbuhan (%)
1999	65,056		51,183	
2000	67,760	4.16	52,056	1.71
2001	69,908	3.17	53,600	2.97
2002	73,391	4.98	46,703	-12.87
2003	75,310	2.62	54,333	16.34
2004	77,768	3.26	57,994	6.74
2005	80,626	3.67	61,977	6.87
2006	82,900	2.82	60,106	-3.02
2007	87,790	5.90	57,369	-4.55
2008	92,181	5.00	62,435	8.83
2009	94,828	2.87	72,237	15.70
2010	99,444	4.87	74,836	3.60
2011	103,546	4.13	79,744	6.56
2012	107,643	3.96	82,678	3.68
2013	110,707	2.85	82,880	0.24
2014	113,635	2.65	82,226	-0.79
2015	118,180	4.00	83,155	1.13
2016	121,405	2.73	72,605	-12.69
2017	125,658	3.50	89,027	22.62
2018	129,326	2.92	87,193	-2.06
2019	132,145	2.18	92,321	5.88
2020	133,621	1.12	88,784	-3.83
2021	134,964	1.00	82,384	-7.21
2022	137,243	1.69	88,530	7.46
2023	140,055	2.05	84,579	-4.46
2024	144,000	2.82	96,099	13.62
Rata-rata pertumbuhan (%/Tahun)				
1999-2024		3.24		2.90
2015-2024		2.22		2.15

Sumber : Data Produksi dari FAO, diolah Pusdatin
Data Konsumsi Domestik dari USDA diolah Pusdatin

Lampiran 9. Negara Produsen Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2020 – 2024

No	Negara	Produksi (000 Ton)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	Amerika Serikat	18,814	19,230	19,841	19,902	20,177	19,593	14.20	14.20
2	China	15,284	15,409	15,007	15,483	16,067	15,450	11.20	25.40
3	Brazil	13,787	12,630	12,875	13,294	13,715	13,260	9.61	35.01
4	Rusia	4,577	4,617	5,308	5,340	5,457	5,060	3.67	38.68
5	India	4,473	4,618	4,780	4,995	5,019	4,777	3.46	42.14
6	Meksiko	3,579	3,669	3,782	3,888	4,013	3,786	2.74	44.88
7	Indonesia	3,219	3,186	3,669	3,722	3,905	3,540	2.57	47.45
8	Jepang	2,332	2,368	2,372	2,384	2,467	2,384	1.73	49.18
9	Turki	2,138	2,246	2,418	2,329	2,512	2,329	1.69	50.86
10	Lainnya	65,418	66,992	67,192	68,718	70,668	67,797	49.14	100.00
	Dunia	133,621	134,964	137,243	140,055	144,000	137,977	100.00	

Sumber: FAO, diolah Pusdatin

Lampiran 10. Negara dengan Konsumsi Domestik Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2020 – 2024

No	Negara	Konsumsi Domestik (000 Ton)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	China	15,211	15,031	14,401	15,002	15,057	14,940	16.96	16.96
2	Amerika Serikat	16,994	1,717	17,677	17,877	18,408	14,535	16.50	33.47
3	Brazil	1,001	10,279	10,023	10,135	10,111	8,310	9.43	42.90
4	Rusia	4,688	4,632	475	4,812	4,931	3,908	4.44	47.34
5	Meksiko	4,431	4,575	4,666	489	5,007	3,834	4.35	51.69
6	Jepang	2,757	2,848	2,877	2,846	2,937	2,853	3.24	54.93
7	Inggris	2,068	2,173	2,484	2,569	2,605	2,380	2.70	57.63
8	Argentia	2,025	2,116	2,138	2,298	2,317	2,179	2.47	60.11
9	Thailand	2,323	2,279	2,309	2,332	234	1,895	2.15	62.26
10	Lainnya	37,286	36,734	31,480	26,219	34,492	33,242	37.74	100.00
	Dunia	88,784	82,384	88,530	84,579	96,099	88,075	100.00	

Sumber: USDA, diolah Pusdatin

Lampiran 11. Harga Daging Ayam di Dunia, 2022 – 2024

Tahun	Harga Dunia (US\$/kg)												Pertumbuhan (%/bulan)
	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul	Aug	Sep	Oct	Nov	Dec	
2022	1.36	1.45	1.76	1.87	1.90	1.85	1.72	1.84	1.75	1.63	1.54	1.55	
2023	1.54	1.53	1.52	1.57	1.54	1.47	1.37	1.42	1.54	1.58	1.67	1.63	0.60
2024	1.57	1.52	1.53	1.44	1.51	1.40	1.33	1.38	1.45	1.48	1.52	1.42	-0.79
Rata-rata	1.79	1.75	1.80	1.81	1.88	1.87	1.80	1.81	1.69	1.66	1.66	1.69	-0.47

Sumber: World Bank, diolah Pusdatin

Lampiran 12. Perkembangan Ekspor dan Impor Daging Ayam di Dunia, Tahun 1980 – 2024

Tahun	Daging Ayam Segar dan Beku (Ton)			
	Ekspor	Impor	Pertumbuhan (%)	
			Ekspor	Impor
1980	1,383,712	1,350,140	-	-
1981	1,761,977	1,688,471	27.34	25.06
1982	1,663,073	1,674,652	-5.61	-0.82
1983	1,611,982	1,536,419	-3.07	-8.25
1984	1,506,760	1,446,547	-6.53	-5.85
1985	1,468,234	1,457,947	-2.56	0.79
1986	1,618,779	1,629,491	10.25	11.77
1987	1,745,826	1,796,295	7.85	10.24
1988	1,909,224	1,892,478	9.36	5.35
1989	2,045,030	1,990,184	7.11	5.16
1990	2,312,459	2,371,141	13.08	19.14
1991	2,478,001	2,576,840	7.16	8.68
1992	2,874,713	2,898,957	16.01	12.50
1993	3,464,090	3,159,707	20.50	8.99
1994	4,159,369	3,992,545	20.07	26.36
1995	5,132,537	5,085,820	23.40	27.38
1996	6,189,105	5,538,159	20.59	8.89
1997	6,271,186	5,658,163	1.33	2.17
1998	6,810,966	6,006,127	8.61	6.15
1999	7,335,442	7,357,174	7.70	22.49
2000	8,037,162	7,718,581	9.57	4.91
2001	8,465,107	7,949,339	5.32	2.99
2002	8,149,110	7,705,080	-3.73	-3.07
2003	8,452,383	8,151,735	3.72	5.80
2004	7,545,235	7,406,898	-10.73	-9.14
2005	8,398,105	8,343,129	11.30	12.64
2006	8,470,670	8,907,708	0.86	6.77
2007	9,798,564	10,081,669	15.68	13.18
2008	10,978,313	11,412,443	12.04	13.20
2009	11,378,669	11,724,376	3.65	2.73
2010	12,517,631	12,140,594	10.01	3.55
2011	13,369,671	13,096,937	6.81	7.88
2012	13,339,564	12,942,552	-0.23	-1.18
2013	13,412,665	12,687,285	0.55	-1.97
2014	13,970,678	12,784,088	4.16	0.76
2015	13,558,329	12,603,188	-2.95	-1.42
2016	14,029,832	13,357,048	3.48	5.98
2017	14,585,030	13,472,814	3.96	0.87
2018	15,061,501	14,082,842	3.27	4.53
2019	15,116,981	14,892,477	0.37	5.75
2020	14,801,092	15,514,973	-2.09	4.18
2021	15,190,734	16,134,751	2.63	3.99
2022	15,753,530	16,131,688	3.70	-0.02
2023	15,612,688	15,873,889	-0.89	-1.60
2024	15,941,808	16,275,767	2.11	2.53
Rata-rata Pertumbuhan (%/Tahun)				
1980 - 2024			6.03	6.14
2015 - 2024			1.84	2.91

Sumber : FAO, diolah Pusdatin

Lampiran 13. Negara Eksportir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2020 – 2024

No	Negara	Ekspor (Ton)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	Brasil	3,899,503	4,201,040	4,364,053	4,729,629	4,880,745	4,414,994	28.56	28.56
2	Amerika Serikat	3,546,799	3,616,604	3,745,962	3,570,927	3,150,355	3,526,129	22.81	51.37
3	Belanda	1,169,579	1,067,293	1,090,000	1,043,592	1,057,752	1,085,643	7.02	58.39
4	Polandia	941,233	933,712	1,041,906	1,091,139	1,214,462	1,044,491	6.76	65.14
5	Turki	522,322	588,227	664,826	493,209	377,576	529,232	3.42	68.57
6	Belgia	458,749	472,928	417,165	410,732	439,982	439,911	2.85	71.41
7	Ukraina	433,117	455,880	413,441	418,550	443,950	432,988	2.80	74.21
8	Thailand	344,044	383,034	357,091	484,985	471,218	408,075	2.64	76.85
9	China	247,605	237,259	263,983	298,927	490,477	307,650	1.99	78.84
10	Lainnya	3,238,142	3,234,755	3,395,103	3,070,998	3,415,291	3,270,858	21.16	100.00
	Dunia	14,801,092	15,190,734	15,753,530	15,612,688	15,941,808	15,459,970	100.00	

Sumber: FAO, diolah Pusdatin

Lampiran 14. Negara Importir Daging Ayam Terbesar di Dunia, Tahun 2020 – 2024

No	Negara	Impor (Ton)					Rata-rata	Share (%)	Kumulatif (%)
		2020	2021	2022	2023	2024			
1	China	2,254,203	1,954,731	1,757,302	1,788,323	1,488,171	1,848,546	11.56	11.56
2	Meksiko	881,445	1,029,674	1,047,431	967,112	1,046,359	994,404	6.22	17.78
3	Uni Emirat Arab	474,939	835,237	615,448	494,893	608,687	605,841	3.79	21.57
4	Jepang	535,031	595,830	574,509	584,852	639,221	585,889	3.66	25.24
5	Belanda	363,525	530,277	619,336	652,621	652,534	563,659	3.53	28.76
6	Saudi Arabia	617,402	597,975	568,414	398,048	603,634	557,095	3.48	32.25
7	Jerman	470,860	475,449	494,002	492,942	515,408	489,732	3.06	35.31
8	Perancis	367,112	440,762	478,528	495,253	508,919	458,115	2.87	38.18
9	Irak	451,749	331,122	459,456	504,576	484,827	446,346	2.79	40.97
10	Lainnya	9,098,707	9,343,693	9,517,264	9,495,268	9,728,007	9,436,588	59.03	100.00
	Dunia	15,514,973	16,134,751	16,131,688	15,873,889	16,275,767	15,986,214	100.00	

Sumber: FAO, diolah Pusdatin